

**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI RAMUAN  
TRADISIONAL PASCA MELAHIRKAN OLEH SUKU  
ALAS DI KECAMATAN LAWE SUMUR  
KABUPATEN ACEH TENGGARA  
SEBAGAI REFERENSI MATA  
KULIAH ETNOBIOLOGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Suvi Rahayu**

**NIM. 190207079**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2023 M / 1444 H**

**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI RAMUAN  
TRADISIONAL PASCA MELAHIRKAN OLEH SUKU ALASDI  
KECAMATAN LAWE SUMUR KABUPATEN ACEH  
TENGGARA SEBAGAI REFERENSI MATA  
KULIAH ETNOBIOLOGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

**Suvi Rahayu**  
NIM. 190207079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**



**Wati Oviana, S.Pd.I., M. Pd.**  
NIP. 19811018200710223

**Pembimbing II,**



**Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIDN. 2019118601

**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI RAMUAN TRADISIONAL  
PASCA MELAHIRKAN OLEH SUKU ALAS DI KECAMATAN LAWE  
SUMUR KABUPATEN ACEH TENGGARA SEBAGAI REFERENSI  
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) pada  
Program Studi Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

Selasa , 19 Desember 2023

Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Wati Oviana, S.Pd.I., M. Pd.

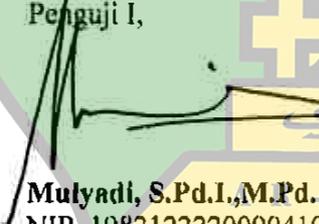
NIP. 19811018200710223

Penguji I,

  
Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 2019118601

Penguji II.

  
Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198212222009041008

  
Eriawati, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198111262009102003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D

NIP. 197301021997031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suvi Rahayu

Nim : 190207079

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Alas Di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 13 Desember 2023

Yang Menyatakan

Suvi Rahayu

Nim.190207079

## ABSTRAK

Etnobotani adalah studi yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dengan manusia, dan mempelajari bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan. Ramuan tradisional pasca melahirkan adalah ramuan yang terbuat dari bahan-bahan tumbuhan yang berkhasiat sehingga dapat dijadikan sebagai obat bagi ibu pasca melahirkan. Kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu perlunya adanya tambahan materi sebagai referensi pendukung mata kuliah Etnobiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan, dan kelayakan media yang dihasilkan. Jenis penelitian berupa metode deskriptif kualitatif dengan teknik survey lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan pemberian lembar angket validasi. Responden berjumlah 55 dengan teknik pengambilan sampel *Snowball Sampling*. Hasil penelitian ramuan tradisional terdapat 12 ramuan tradisional pasca melahirkan. Cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan terdapat 5 cara pengolahan, cara pengolahan ramuan tradisional yang paling banyak dilakukan yaitu digiling 42%, kemudian diikuti direbus 25%, ditumbuk 17%, dan yang paling sedikit yaitu dimasa dan dibakar masing-masing 8%. Sementara presentase uji kelayakan materi buku ensiklopedia diperoleh hasil 72,4%, presentase uji kelayakan media 85,4% dan setelah dilakukan uji kelayakan materi dan media diperoleh hasil presentase uji kelayakan 78,9%, hal ini dapat disimpulkan bahwa produk penelitian berupa buku ensiklopedia layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Kata Kunci: *Etnobotani, Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan, Suku Alas, Ensiklopedia*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi 'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisionl Pasca Melahirkan Oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah islam bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa banyak kesalahan dan keterbatasan dalam menulis Skripsi ini. Dengan itu banyak harapan atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar nantinya skripsi ini dapat menunjang pengetahuan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya dan semoga ilmu yang diperoleh berkah dan bermanfaat bagi kita semua.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

Teristima kasih kepada kedua orang tua saya, Ibu Diana dan Bapak Mus Pida yang rela bekerja melawan panasnya terik matahari dan dinginnya hujan demi menafkahi dan menyekolahkan penulis sampai bangku perkuliahan. Walaupun mereka tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis dan memberikan kepercayaan, tanpa lelah mendukung, memberi cinta, kasih sayang, do'a, motivasi, semangat dan nasehat dalam segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih Ibu Ayah, semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan amin.

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Wati Oviana, S. Pd., M.Pd, selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing pertama saya yang selalu memberikan arahan, dukungan, nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam masa perkuliahan dan menyusun skripsi ini dengan lebih baik.
4. Bapak Nurdin Amin, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada jajaran ibu bapak dosen Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan serta seluruh staf akademik yang sudah membantu.
6. Untuk ketiga adik saya, Nova Afrida, M. Fachri Akbar dan Murtaza Latif. Terima kasih selalu menjadi teman, mendukung penulis dalam proses menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Terima kasih Aida Yanti sudah setia menemani penulis dalam penelitian. Tidak lupa juga kepada semua keluarga yang terlibat atas bantuan, waktu, suport dan kebaikan kepada penulis.
8. Sebagai ungkapan terima kasih juga kepada teman-teman yang mampu mendengarkan keluhan penulis selama ini serta memberi dukungan hingga penulis mampu bertahan sampai selesainya mengerjakan skripsi, termasuk sepupu saya kakak Armidayanti, S.Pd beserta suami beliau Munawir Sajali S.T. Teman seperjuangan sekaligus sahabat saya Aqilla Fadhillah Lubis, Ariati Arfa, Ocha, Yuni, Hikmah, Ika, Nurul dan Delta yang selalu membantu penulis.
9. Terakhir, terima kasih Suvi Rahayu, atas segala kerja kerasnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.

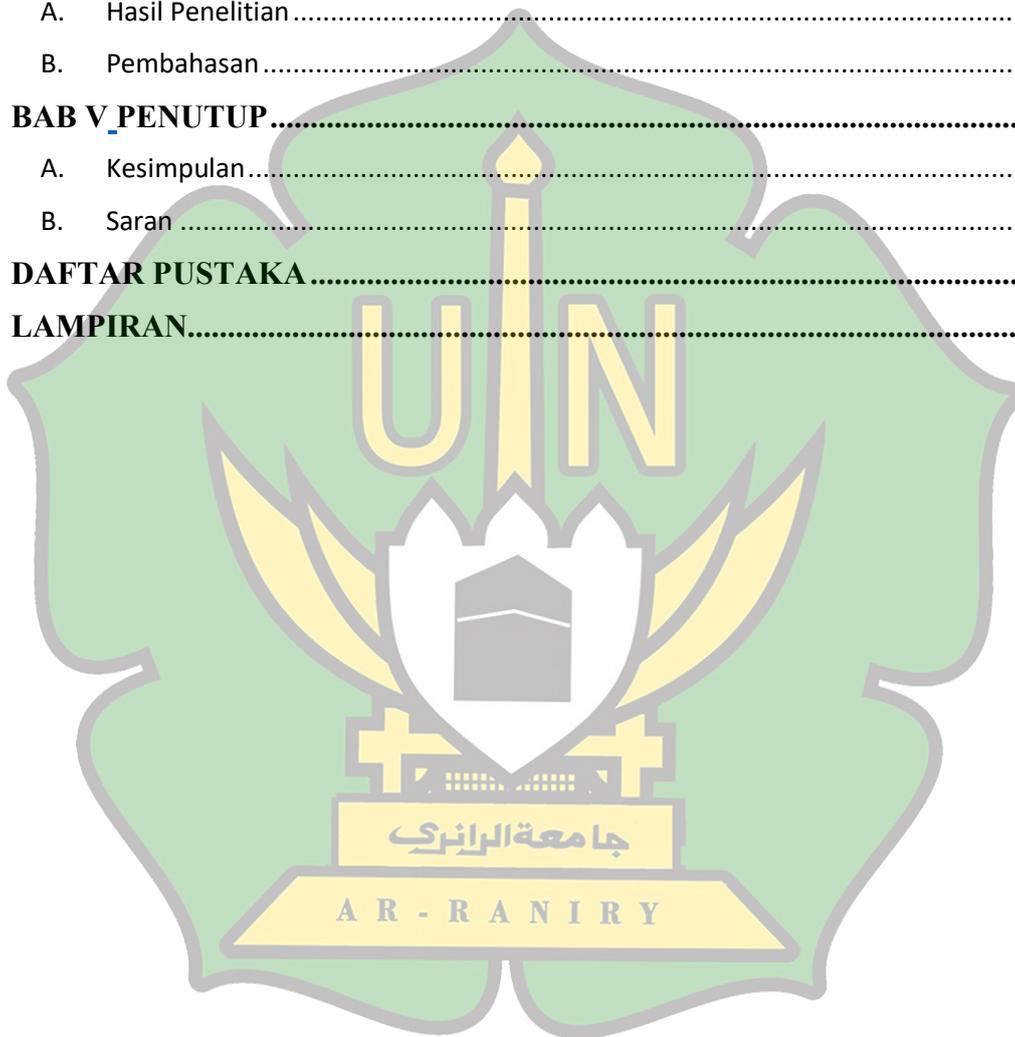
Demikian penulisan skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Amin yaa rabbal'amin.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
A. Etnobiologi .....	14
B. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional .....	16
C. Pasca Melahirkan .....	19
D. Suku Alas .....	20
E. Sejarah Lahirnya Suku Alas .....	21
F. Kecamatan Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara .....	25
G. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi .....	26
H. Uji Kelayakan .....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Alat dan Bahan .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Parameter Penelitian.....	32

F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Penelitian .....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Bahan Ramuan Sari Daun Pepaya ( <i>Takhantang ketile</i> ) .....	44
Gambar 4 2 Bahan Ramuan Sari Kunyit ( <i>Peket kuning</i> ) .....	44
Gambar 4 3 Bahan Ramuan Paran ( <i>Pakham</i> ) .....	45
Gambar 4 4 Bahan Ramuan Pilis ( <i>Patam</i> ).....	45
Gambar 4 5 Bahan Ramuan Param Perut ( <i>Bakhut</i> ) .....	46
Gambar 4 6 Bahan Ramuan Antaran ( <i>Takhuhen</i> ).....	47
Gambar 4 7 Bahan Ramuan Cebokan ( <i>Ceboken</i> ) .....	47
Gambar 4 8 Bahan Ramuan Kompres Pinggang ( <i>Benting</i> ) .....	48
Gambar 4 9 Bahan Ramuan Jamu Kunyit ( <i>Kuning tasak</i> ).....	48
Gambar 4 10 Bahan Ramuan Mentah ( <i>Begok'en matah</i> ) .....	49
Gambar 4 11 bahan Ramuan Majun.....	49
Gambar 4 12 Bahan Ramuan Jamu Kulit Kayu ( <i>Tampang</i> ) .....	50
Gambar 4 13 Presentase Orhan Tumbuhan .....	51
Gambar 4. 14 Presentase Ramuan Tradisionam Dalam dan Ramuan Tradisional Luar....	53
Gambar 4 15 Cara Pengolahan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan .....	57
Gambar 4 16 Cara Peramuan Penggunaan Tradisional Pasca Melahirkan .....	57
Gambar 4 17 Sari Daun Pepya ( <i>Tekhantang Ketile</i> ).....	58
Gambar 4 18 Sari Kunyit ( <i>Peket kuning</i> ) .....	59
Gambar 4 19 Param ( <i>Pakham</i> ).....	59
Gambar 4 20 Pilis ( <i>Patam</i> ).....	60
Gambar 4 21 Obat Oles Perut ( <i>Bakhut</i> ).....	61
Gambar 4 22 Antaran ( <i>Takhuhen</i> ).....	62
Gambar 4 23 Ceboken ( <i>Ceboken</i> ) .....	62
Gambar 4 24 Kompres Pinggang ( <i>Benting</i> ) .....	63
Gambar 4 25 Jamu Kunyit ( <i>Kuning Tasak</i> ).....	64
Gambar 4 26 Ramuan Matah ( <i>Begoen matah</i> ) .....	64
Gambar 4 27 Majun .....	65
Gambar 4 28 Jamu Kuli Pohon ( <i>Tampang</i> ).....	66
Gambar 4 29 Cover ensiklopedia .....	68
Gambar 4 30 Penilaian validasi pada materi buku ensiklopedia.....	69
Gambar 4 31 Penilaian validasi media pada buku ensiklopedia .....	70

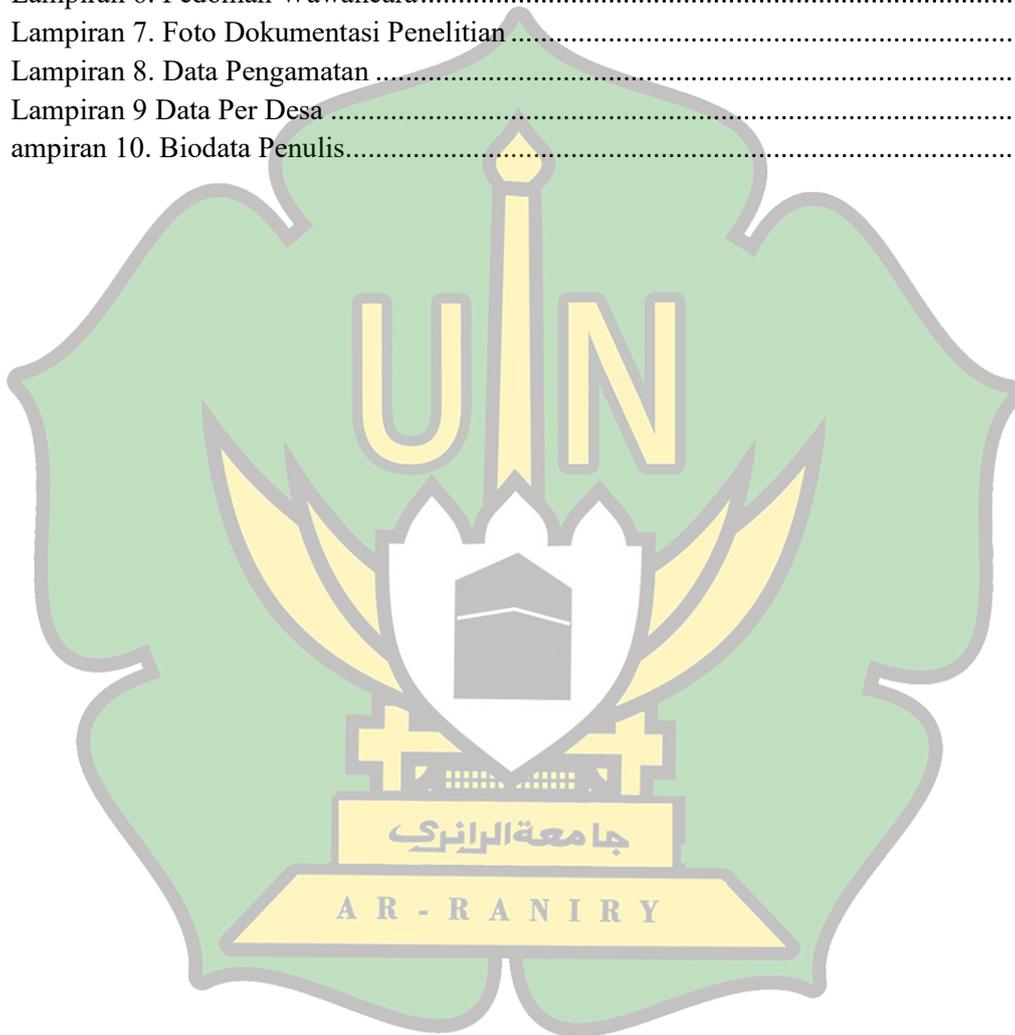
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat dan Bahan Penelitian .....	31
Tabel 4. 1 Jenis Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan .....	37
Tabel 4. 2 Ramuan Tradisional Dalam dan Ramuan Tradisional Luar .....	52
Tabel 4. 3 Cara Pengolahan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan.....	54
Tabel 4. 4 Hasil validasi materi dan media pada produk penelitian.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	102
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian .....	104
Lampiran 4. Uji Kelayakan Materi.....	105
Lampiran 5. Uji Kelayakan Media .....	110
Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran 7. Foto Dokumentasi Penelitian .....	124
Lampiran 8. Data Pengamatan .....	130
Lampiran 9 Data Per Desa .....	136
Lampiran 10. Biodata Penulis.....	151



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aceh Tenggara merupakan wilayah di Aceh yang berada tepat di perbatasan provinsi Sumatra Utara. Masyarakat Aceh Tenggara memiliki suku yaitu suku Alas.<sup>1</sup> Dilihat dari geografisnya Aceh Tenggara merupakan wilayah Aceh yang beriklim tropis. Wilayah Aceh Tenggara dikelilingi oleh Taman Nasional Gunung Leuser dan terkenal kaya akan sumber daya hayati berupa berbagai jenis tanaman, salah satunya adalah tanaman obat.<sup>2</sup> Aceh Tenggara memiliki beberapa suku, suku yang terbesar yang mendiami wilayah Aceh Tenggara adalah suku Alas, suku Alas mempunyai bahasa sendiri yaitu bahasa Alas, suku Alas menggunakan bahasa Alas dalam kehidupan sehari-harinya.

Suku Alas adalah suku asli yang mendiami wilayah Aceh Tenggara, suku Alas biasa dikenal dengan sebutan “Okhang Alas” atau “Kalak Alas” serta tempat tinggalnya disebut “Tanoh Alas”<sup>3</sup>. Kampung atau Desa tempat tinggal Suku Alas disebut, *kute* didalam satu *kute* terdirina atas satu atau lebih marga atau sering disebut *makhge*, marga orang Alas terdiri dari marga *Bangko*, *Cibro*, *Deski*, *Keling*, *Kepale Dese*, *Keruas*, *Pagan*, *Selian*, *Beruh*, *Gale*, *Kekaro*, *Mahe*, *Menalu*, *Mencawan*, *Munthe*, *Pase*, *Pelis*, *Pinim*, *Ramin*, *Ramud*, *Sekedang*,

---

<sup>1</sup> Jumansyah, “Tradisi Jenguk I Suku Alas (Studi di Desa Mbakhung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara)”, *Skripsi*, 2022, h. 2.

<sup>2</sup> Muhammad Yasir dan Anas, “Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara”, *Jurnal Biotik*, Vol. 6, No. 1, April 2018, h. 17-34.

<sup>3</sup> Andika Syah Putra Sekedang, dkk, “Sejarah dan Tradisi Budaya Masyarakat Alas di Kabupaten Aceh Tenggara”, *Jurnal Pendidiksn Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022, h.116-121.

\Sinage, Sugihen, Spayung dan Tarigan.<sup>4</sup> Suku Alas merupakan salah satu suku yang masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan dasar ramuan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, salah satunya tumbuhan yang diolah sebagai ramuan tradisional adalah ramuan tradisional pasca melahirkan.

Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa bahan ramuan obat tradisional adalah bahan atau campuran yang terdiri dari bahan tumbuhan, bahan hewani, bahan mineral, sediaan sarian (gelenik) atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang digunakan untuk penyembuhan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman.<sup>5</sup> Pemanfaatan ramuan tradisional merupakan cara pengolahan tumbuhan menjadi suatu ramuan tradisional yang dapat menyembuhkan luka atau penyakit, pemanfaatan ramuan tradisional ini sudah digunakan sejak zaman dahulu.

Dalam Al-Qur'an Surah Asy Syu'ara ayat 7, Allah SWT berfirman yaitu:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ  
 جامعة الرانيري  
 AR - RANIRY

Artinya: (7). Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

Hadayatul Insan bin Tafsiril Qur'an juga menjelaskan bahwa dari ayat tersebut, Allah sampaikan kepada manusia tentang penciptaan tumbuh-tumbuhan

---

<sup>4</sup> Arman, "Larangan Perkawinan Semarga dalam Masyarakat Alas Aceh Tenggara (Studi di Desa Pulo Gadung)", *Skripsi*, 2016, h. 3.

<sup>5</sup> Agus Slamet dan Harfidhawati Andarias,"Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara", *Prosiding Biology Education Conference*, Vol. 15, No. 1, Oktober 2018, h.721-732.

sebagai istyarat bahwa pada tumbuh-tumbuhan terkandung banyak manfaat yang dapat digunakan oleh manusia, baik dijadikan sebagai bahan pangan maupun obat-obatan.<sup>6</sup> Tumbuhan obat merupakan bahan dasar dari ramuan tradisional yang dapat dijadikan sebagai obat, salah satunya adalah sebagai obat pasca melahirkan. Pasca melahirkan merupakan dimana masa setelah bayi lahir sampai organ-organ reproduksi sang ibu kembali pulih ke keadaan semula yaitu seperti keadaan sebelum hamil. pada ibu pasca melahirkan terjadi perubahan pada anatomi dan fisiologi. Perubahan fisiologi sangat jelas, namun perubahan yang terjadi tersebut merupakan perubahan yang normal.<sup>7</sup> Ibu pasca melahirkan mengalami perubahan atau kerusakan pada organ reproduksinya, sehingga setelah melahirkan ibu dapat melakukan pengobatan untuk mengobati atau mengembalikan organ reproduksinya kembali ke keadaan semula.

Pengobatan pascamelahirkan dapat mengobati penyakit organ-organ reproduksi dan berbagai penyakit seperti lutut, tulang, betis, persendian dan masih banyak lagi penyakit lainnya yang sering terjadi setelah melahirkan. Khususnya untuk ibu pasca melahirkan, obat tradisional digunakan untuk membantu mengobati organ-organ reproduksi agar kembali semula.<sup>8</sup> Pengobatan dengan bahan tradisional menggunakan tumbuh-tumbuhan dapat dipelajari dalam kajian etnobiologi khususnya pada sub materi etnobotani.

---

<sup>6</sup> Dirhamzah, dkk, *Islam dan Biologi*, Makasar : Alauddin University Press, 2020, h.37.

<sup>7</sup> Fifi Ria Ningsih Safari dan Eliza Bestari Sinaga, "Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Trapi Tradisional Perawatan Nifas di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, h.40.

<sup>8</sup> Tuti Marjan Fuadi, "Pengobatan Tradisional Mendeung dan Sale pada Ibu Masa Nifas dalam Masyarakat Aceh", *Prosiding Seminar Nasional Biodik*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 615.

Etnobiologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang hubungan timbal balik antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya. Didalam kajian ini tercakup sistem pengetahuan masyarakat lokal tentang pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan.<sup>9</sup> Oleh karena itu etnobotani ini sangat penting untuk mencari dan mempelajari informasi dan pengetahuan tradisional tentang suatu etnik tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar dalam pengobatan. Obat tradisional mempunyai efek samping yang tidak berbahaya dibandingkan dengan obat kimia, dan tubuh manusia relatif lebih mudah menerima obat yang terbuat dari bahan herbal alami dibandingkan dengan obat kimia.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah etnobiologi di Prodi Pendidikan Biologi Uin Ar-Raniry, didapatkan informasi tentang sub materi etnobotani, diketahui bahwa tumbuhan sebagai ramuan tradisional berupa literatur bacaan dan informasi yang berkaitan dengan sub materi etnobotani yang disajikan dalam matakuliah etnobiologi masih kurang.<sup>11</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Biologi angkatan 2020 yang telah mengambil mata kuliah etnobiologi diperoleh bahwa masih minimnya pemahaman tentang sub materi etnobotani dikarenakan kurangnya ketersediaan literatur bacaan tentang etnobotani.<sup>12</sup> Maka dengan demikian perlu adanya

---

<sup>9</sup> Alie Humeadi, *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya Peramuan & Sugesti Komunikasi Adat atau Taa Vena*, Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2016, h.20.

<sup>10</sup> Fauziah Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga (Toga)*, Jakarta:Penebar Sudaya, 2008, h.6-7.

<sup>11</sup> Dosen Pengampu Mata Kuliah Etnobiologi Uin Ar-Raniry, Diwawancarai Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>12</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin Ar-Raniry, Diwawancarai Tanggal 25 Mei 2023.

referensi tambahan terkait sub materi etnobotani dalam mata kuliah etnobiologi berupa literatur bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan masyarakat suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur bahwasanya mereka masih menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, namun sudah berkurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan ramuan tradisional pasca melahirkan. Ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas tergolong menjadi ramuan tradisional luar dan ramuan tradisional dalam. Ramuan luar yang digunakan adalah pilis (*Patam*), Param (*Pakham*), tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan pilis (*Patam*) yaitu duri daun pandan, duri asam jeruk nipis, duri asam jeruk purut, kulit jeruk purut, patin lele, beras ketan putih dan buah jeruk nipis. Sedangkan param (*Pakham*) terbuat dari kayu ules, kencur, jintan, beras, kunyit, dan biji kelabet. Sedangkan ramuan dalam yang digunakan oleh masyarakat suku Alas adalah *begoen matah* (ramuan mentah), *majun*, *peket kuning* (sari kunyit). *Begoen matah* terbuat dari bawang merah, kencur, jahe putih, ketumbar, dan lempuyang. Sedangkan *majun* terbuat dari jahe putih, jahe merah, kunyit, kencur, ketumbar, beras ketan putih, santan dan gula aren. Sedangkan *peket kuning* (sari kunyit) terbuat dari kunyit, jeruk nipis, dan garam, dan masih banyak ramuan lainnya.<sup>13</sup>

Namun masyarakat pada saat ini umumnya mulai jarang mengetahui tumbuhan yang dijadikan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan. Apabila hal ini dibiarkan terjadi, maka masyarakat terutama generasi muda tidak akan lagi mengenal jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai ramuan tradisional, serta cara

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan masyarakat Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara, Diwawancarai Tanggal 25-26 April 2023.

pengolahannya. Oleh sebab itu, penelitian etnobotani ini penting dilakukan, sebab akan berkontribusi terhadap konservasi baik tumbuhannya maupun kearifan lokal masyarakat yang berupa cara pemanfaatannya.

Penelitian relevan tentang tumbuhan yang dijadikan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan juga pernah dilakukan oleh Zumaidar, dkk, dengan judul “Tumbuhan Sebagai Obat Pasca Melahirkan oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie”, hasil penelitiannya adalah pengobatan tradisional pasca melahirkan pada masyarakat suku Aceh di Kabupaten Pidie menggunakan 25 jenis tumbuhan yang tergolong kedalam 15 suku. Jenis tumbuhan dalam pengobatan tradisional pasca melahirkan terdiri dari obat dalam (ramuan cair, sebuk, seduh, pil) dan obat bagian luar (obat perut, obat param). Proses pengobatan dilakukan dari hari pertama pasca lahir hingga 44 hari pasca melahirkan.<sup>14</sup>

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Tuti Majan Fuadi, dengan judul “Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Kerueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”. Hasil penelitiannya adalah pengobatan dengan menggunakan tumbuhan dilakukan sejak hari pertama kelahiran sampai 44 hari. Obat yang digunakan pasca melahirkan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu obat luar (oles) dan obat dalam. Untuk obat luar terdiri

---

<sup>14</sup> Zumaidar, dkk, “Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie”, *Jurnal Biologi*, Vol.12, No. 2, Maret 2019, h.162.

dari lampok, pilis, dan param. Untuk lampok terdapat 29 jenis tumbuhan, pilis menggunakan 8 jenis tumbuhan dan param menggunakan 12 jenis tumbuhan.<sup>15</sup>

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Fifi Ria Ningsih dan Eliza Bestari Sinaga, dengan judul “Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan Nifas di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022”. Hasil penelitiannya adalah ramuan tradisional yang digunakan pasca melahirkan ada yang diminum dan ada juga yang dijadikan sebagai obat luar (dioles). Ramuan obat yang digunakan sebagai obat luar yaitu pilis yang dioleskan dikening dan jamu sebagai pengobatan dari dalam.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi penelitian berbeda dengan lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis ramuan yang digunakan berbeda, namun ada juga ramuan yang sama seperti pilis dan param tetapi tumbuhan yang digunakan berbeda, di mana penelitian sebelumnya menggunakan tumbuhan kunyit, kencur, kelapa, cengkeh, halia, jeruk nipis, jintan putih dan jintan hitam dalam pembuatan pilis. sedangkan tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan param terdiri dari beras ketan putih, kunyit, cekur, pala, temu lawak, halia, jeruk nipis, jintan putih dan jintan hitam. Sedangkan tumbuhan yang digunakan oleh peneliti terdiri dari duri daun pandan, duri jeruk nipis, duri jeruk purut, patin lele, kulit jeruk purut, beras ketan putih, dan jeruk nipis untuk bahan pilis. sedangkan tumbuhan yang digunakan dalam

---

<sup>15</sup> Tuti Marjan Fuadi, “Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Kerueng Klut Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 5. No. 1, 2017, h. 288.

<sup>16</sup> Fifi Ria Ningsih dan Eliza Bestari Sinaga. “ Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Trapi Tradisional Perawatan Nifas di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, h. 39.

pembuatan param yaitu kayu ules, kencur, jintan, beras, kunyit dan biji kelabet. Selain ingin mengkaji cara pengolahan tumbuhan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan dan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa ensiklopedia.

Berdasarkan uraian di atas munculah ketertarikan peneliti mengkaji tentang apa saja ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur, bagaimana cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa pendidikan biologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur?
2. Bagaimana cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur?
3. Bagaimana hasil uji kelayakan terhadap ensiklopedia yang di hasilkan pada penelitan pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumue?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur.
2. Untuk mengetahui cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur.
3. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan ensiklopedia yang ingin dihasilkan pada penelitian pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur ini diharapkan dapat memberikaan manfaat sebaga berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengetahuan ramuan tradisional pasca melahirkan yang dimanfaatkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.
- b. Sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.
- c. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktik

Sebagai bentuk dokumentasi ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara yang digunakan sebagai obat pasca melahirkan yang dapat diturunkan kepada

generasi seterusnya dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang ramuan tradisional pasca melahirkan yang dapat digunakan, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan ibu pasca melahirkan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Etnobotani**

Etnobotani adalah studi yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dengan manusia, mempelajari bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani juga merupakan bentuk deskriptif dari pengetahuan botani yang dimiliki masyarakat di daerah tertentu. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional merupakan salah satu kajian etnobotani.<sup>17</sup> Etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan, ramuan tradisional pasca melahirkan disini yaitu ramuan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur.

### **2. Pemanfaatan Tumbuhan**

Pemanfaatan berasal dari dasar kata manfaat yang berarti faedah, guna laba atau untung, sedangkan pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.<sup>18</sup> Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat

---

<sup>17</sup> Rinika Dewantara, dkk, "Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2018, h. 118-123.

<sup>18</sup> M Sjamsidi, Imam Hanafi, Soemamo, *Pengolahan dan Pemanfaatan Air Baku*, Malang:Universitas Brawijaya Press, Februari 2013, h. 12.

untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit.<sup>19</sup> Pemanfaatan tumbuhan obat disini adalah proses pengolahan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai ramuan tradisional yang dijadikan sebagai obat pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.

### 3. Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan

Ramuan tradisional adalah ramuan yang terbuat dari bahan-bahan tumbuhan yang berkhasiat dan sudah digunakan oleh masyarakat.<sup>20</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pasca adalah sesudah, sedangkan melahirkan adalah mengeluarkan anak dari kandungan. Jadi dapat disimpulkan pasca melahirkan adalah kondisi sesudah melahirkan (mengeluarkan anak dari kandungan/rahim). Ramuan tradisional pasca melahirkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ramuan tradisional yang digunakan ibu pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.

### 4. Suku Alas

Suku Alas adalah suku asli yang mendiami wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, suku Alas sering disebut dengan istilah “Okhang

---

<sup>19</sup> Sylvia Helmina dan Yulianti Hidayah, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara”, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol.7, No. 1, Juni 2021, h. 21

<sup>20</sup> Lestari Handayani dan Herti Maryani, *Mengatasi Penyakit pada Anak dengan Ramuan Tradisional*, Jakarta Selatan: Agro Media Pustaka, 2004, h. 36.

Alas” atau “Kalak Alas” serta tempat tinggalnya disebut “Tanoh Alas”.<sup>21</sup> suku Alas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bersuku Alas, yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan dan tinggal di Kecamatan Lawe Sumur.

### **5. Kecamatan Lawe Sumur**

Kecamatan Lawe Sumur merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara, Kecamatan yang ada di Aceh Tenggara terdiri dari 16 Kecamatan, salah satunya adakah Kecamatan Lawe Sumur, Kecamatan Lawe Sumur terdiri dari 18 desa.<sup>22</sup> Kecamatan yang dimaksud disini adalah sebagai tempat penelitian.

### **6. Referensi Mata Kuliah**

Referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk yang dijadikan bentuk dari teori yang dapat dijadikan sebagai penunjang atau gagasan.<sup>23</sup> Referensi mata kuliah yang dimaksud dalam penelitian ini peneliti menulis dalam bentuk buku ensklopedia sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

---

<sup>21</sup> Andika Syahputra Sekedang, dkk, “Sejarah dan Tradisi Budaya Masyarakat Alas di Kabupaten Aceh Tenggara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 116-121.

<sup>22</sup> Riani Malahayati, dkk, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017-2021”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 05, September 2022, h. 497-504.

<sup>23</sup> Umi Kalsum, “Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat : Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi”, *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 01, Mei 2016, h. 133.

## 7. Etnobiologi

Secara umum etnobiologi dapat diartikan sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zologi), dan lingkungan alam (ekologi).<sup>24</sup> Mata kuliah etnobiologi merupakan suatu bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil saat semester IV, salah satu sub materi yang dipelajari dalam etnobiologi adalah interaksi antara manusia dengan tumbuhan atau yang disebut etnobotani.

## 8. Uji Kelayakan Materi dan Media

Uji kelayakan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang telah dihasilkan layak untuk digunakan sebagai referensi. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media berupa lembar validasi media. Sedangkan media alat bantu mengajar yaitu untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik.<sup>25</sup> Uji kelayakan dalam penelitian sebelum ensklopedia digunakan dan diimplementasikan di ruang, ensiklopedia tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap kelayakan materi dan medianya, uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media.

---

<sup>24</sup> Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia", *Jurnal of Anthrooogy*, Vol.1, No. 1, Juli 2016, h. 27.

<sup>25</sup> Wiwik Widyawati, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Lerning pada Mata Kuliah Fisika Moderen", *Jurnal Pendidikan Fisika Taduloko Online*, Vol, 6, No. 1, 2014, h. 33.

## BAB II

### TUJUAN PENELITIAN

#### A. Etnobiologi

##### 1. Defenisi Etnobiologi

Etnobiologi berasal dari kata etnologi dan biologi. Etnologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku atau masyarakat lokal serta budaya yang dilestarikan oleh masyarakat. sedangkan biologi merupakan yang mempelajari makhluk hidup, mulai dari manusia, hewan dan tumbuhan, beserta segala aspek dan strukturnya. Sehingga etnobiologi merupakan studi mengenai bagaimana interaksi masyarakat tertentu pada seluruh aspek lingkungan alami.<sup>26</sup>

Etnobiologi adalah ilmu yang memadukan berbagai ilmu (inter dan multi) untuk mendokumentasikan, mempelajari dan memberikan nilai terhadap sistem pengetahuan masyarakat tradisional didalam pemanfaatan sumber daya alam hayati di sekitar lingkungan mereka. Etnobiologi mempunyai beberapa cabang ilmu, antarlain; etnozologi, etnobotani, etnomedisin, etnofarmakologi, dan etnoagrikultur.<sup>27</sup>

Etnobiologi juga mengkaji tentang perlindungan terhadap kekayaan, tidak hanya kekayaan budaya, tetapi juga kekayaan kearifan tradisional masyarakat adat, termasuk pengetahuan yang dimilikinya secara turun-temurun. Dalam

---

<sup>26</sup> Tim KKN MIT DR XII Ke.5, *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*, Jawa Barat: Guepedia, Oktober 2021, h. 69

<sup>27</sup> Muhammad Akhsa, dkk, "Studi Etnobiologi Bahan Obat-Obatan pada Masyarakat Suku Taa Wana di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una Una Sulawesi Tengah", *Jurnal Biocelebes*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, h. 59.

prinsip-prinsip ini ada kejujuran untuk mengakui dan menghormati secara serius kearifan masyarakat adat, termasuk dalam kaitan dengan keanekaragaman hayati.<sup>28</sup>

## 2. Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata etno (etnis) dan botani. Etno yang berarti masyarakat adat/kelompok sosial kebudayaan yang mempunyai arti tertentu, sedangkan botani dapat diartikan sebagai tumbuhan. Sedangkan etnobotani adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya, sedangkan tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, sebagai obat, sebagai alat memburu dan dapat dijadikan sebagai bahan upacara adat.<sup>29</sup>

Secara terminologi etnobotani dapat dipahami sebagai hubungan secara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai daerah dan masyarakat umumnya.<sup>30</sup> Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional. Masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Seperti dijadikan sebagai makanan, pengobatan, sebagai bahan bangunan, sebagai bahan upacara adat, budaya, sebagai bahan pewarna dan lainnya. semua kelompok masyarakat

---

<sup>28</sup> Mutiara Fafhaeni, *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023, h, 97.

<sup>29</sup> Nurlaila Sari, dkk, "Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan", *Prosiding Seminar Nasional Biology For Life*, Vol. 3, No. 1, November 2017, h. 7.

<sup>30</sup> Titri Anggraini, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara Pernikahan Adat Jawa di Sekitar Keratan Kesunanan Surakarta Hadiningrat" *Jurnal Biologi*, Vol. 7, No. 3, Juli 2018, h. 13.

sesuai karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan.<sup>31</sup>

Etnobotani tumbuhan obat adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan untuk kegiatan sehari-hari oleh masyarakat berdasarkan suatu adat dan suku bangsa. Tumbuhan dari etnobotani tumbuhan obat adalah untuk mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Pengolahan obat-obatan tradisional merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pedalaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>32</sup>

Etnobotani merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, etnobotani ini membahas tentang tumbuhan yang di manfaatkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu digunakan sebagai bahan makanan, obat, bahan warna, upacara adat, dan lain-lain. Berdasarkan RPS etnobotani merupakan sub materi tentang etnozologi, etnoekologi, etnofermentasi, etnofisiologi dan etnoagronomi. Etnobiologi dipelajari pada semester IV dengan bobot 2 SKS.

## **B. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional**

Pemanfaatan berasal dari kata dasar memanfaatkan yang berarti faedah, guna, laba, atau untung, sedangkan pemanfaatan adalah peoses dan perbuatan

---

<sup>31</sup> Yohanes Robi, dkk, "Etnobotani Rempah Tradisional di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 130.

<sup>32</sup> Astria, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", *Jurnal Hubungan Tropis*, Vol. 11, No. 29, 2015, h. 400.

memanfaatkan sesuatu.<sup>33</sup> Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar obat merupakan alternatif yang dapat dikembangkan, tumbuhan obat menjadi alternatif pilihan untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Hal ini dikarenakan efek yang ditimbulkan dari penggunaan ramuan tradisional (jamu atau herbal), lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan obat kimia.<sup>34</sup>

Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan seluruh organ tumbuhannya atau hanya sebagian dari organnya saja yang dapat dijadikan sebagaibahan ramuan atau obat.<sup>35</sup> Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, mebunuh bibit-bibit penyakit dan dapat memperbaiki organ-organ tumbuh yang rusak.<sup>36</sup>

Berbagai tumbuhan herbal telah banyak dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati berbagai jenis penyakit dengan menggunakan alat dan cara-cara yang sangat sederhana. Pemanfaatan tumbuhan herbal tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu. Pemanfaatan tumbuhan herbal ini dilakukan sangat sederhana seperti merebus dan mengambil air dari kulit atau daun dengan cara

---

<sup>33</sup> M Sjamsidi, *Pengelolaan dan Pemanfaatan...*Februari 2013, h. 12.

<sup>34</sup> Novi Ani, dkk, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa", *Jurnal Pijar MIP*, Vol. 13, No. 2, September 2018, h. 160.

<sup>35</sup> Maulidiah, dkk, "Pemanfaatan Obat Tumbuhan Sebagai Obat yang Diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat", *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 7, No. 2, April 2020, h. 444.

<sup>36</sup> Novi Ani, dkk, "Pengetahuan Masyarakat...h. 160.

menumbuk hingga halus, serta diramu untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, pemanfaatan ini telah dilakukan masyarakat secara turun-temurun.<sup>37</sup>

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan obat oleh masyarakat di suatu daerah salah satu pengetahuan lokal. Sebagian besar pengetahuan lokal diwariskan secara lisan, pewarisan pengetahuan secara lisan berisiko mudah hilang karena masuknya arus modernisasi sehingga dapat mengerus kebudayaan lokal.<sup>38</sup>

Ramuan tradisional adalah ramuan yang terbuat dari bahan-bahan tumbuhan yang berkhasiat dan sudah biasa digunakan oleh masyarakat setempat. Definisi obat tradisional menurut Undang-undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.<sup>39</sup> Ramuan adalah gabungan sejumlah bahan tumbuhan-tumbuhan herbal, rempah-rempahan, atau bahan mineral, yang diramu dengan cara digiling, diiris atau direndam dalam air sehingga bisa digunakan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Farida Bahalwan dan Nina Yuliana Mulyawati, "Jenis Tumbuhan dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus di Negeri Lubuhtuhan Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat)", *Jurnal Biologi Science & Education*, Vol. 7, No. 2, Juni-desember 2018, h. 163.

<sup>38</sup> Anisatu Z. Wakhidah, dkk, "Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Desa Marimabate di Kecamatan Jailolo, Halmaera Barat", *Jurnal Pro-Lefe*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, h. 276.

<sup>39</sup> Lestari Handayani dan Herti Maryani, *Sehat dengan Ramuan Tradisional Mengatasi Penyakit pada Anak dengan Ramuan Tradisional*, Depok:Agro Media, 2002, h. 36.

<sup>40</sup> Gun Gun Gunansah, *Pengantar Hidup Sehat Siran Jaman*, Yogyakarta:Deepublis, November 2021, h. 3.

Pemanfaatan tumbuhan merupakan suatu proses pengolahan tumbuhan yang berhasiat obat sehingga dapat dijadikan sebagai obat atau ramuan tradisional yang dapat menyembuhkan penyakit. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan ini dapat diwariskan secara lisan. Cara pemanfaatan tumbuhan dapat diolah secara sederhana. Dimana orang yang membuat ramuan disebut sebagai peramu.

### **C. Pasca Melahirkan**

Pasca melahirkan merupakan proses alamiah yang dialami wanita setelah persalinan hingga kira-kira 6 minggu setelahnya. Dimulai sejak kelahiran plasenta dan akan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Namun ada kalanya masa nifas tidak berjalan dengan normal. Masa nifas merupakan masa rawatan bagi perempuan. Karena 60% kematian ibu terjadi pada masa nifas dan hampir 50% kematian pada masa nifas terjadi 4 jam setelah persalinan, selama ini pendarahan pasca melahirkan merupakan penyebab kematian ibu tertinggi.<sup>41</sup>

Pasca melahirkan merupakan masa pulih kembali setelah persalinan, yang dimulai dari selesai persalinan sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum melahirkan. pasca melahirkan merupakan fase transisi, yang dapat menyebabkan beberapa ibu mengalami krisis kehidupan, dimana setelah melahirkan ibu akan mengalalai beberapa perubahan fisik dan fisiologi. Perubahan fisik antara lain ialah, perubahan organ-organ reproduksi dan perubahan

---

<sup>41</sup> Dina Dewi Anggraini, dkk, *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Sumatra Barat:PT. Global Eksekutif Teknologi, Maret 2022, h. 118.

tubulainnya seperti pinggul melebar, flek hitam dibagian perut (*Stetc mark*), payudara membengkak, kaki bengkak, varises, dan kenaikan berat badan.<sup>42</sup>

Kehamilan dan pasca melahirkan mengakibatkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh ibu. Kulit dan otot perut akan meregang, karena adanya janin didalam perut. Perubahan tubuh yang lain bisa berupa gemuk, kulit meregang, dan rambut rontok. Perawatan tubuh yang baik akan memulihkan kesehatan dan kecantikan ibu seperti ke keadaan semula.<sup>43</sup>

Pasca melahirkan merupakan suatu masa setelah bayi lahir sampai organ-organ reproduksi sang ibu kembali pulih ke keadaan sebelum melahirkan yaitu seperti sebelum hamil. pada ibu pasca melahirkan terjadi perubahan atau kerusakan pada organ-organ reproduksinya, maka setelah persalinan ibu dapat melakukan pengobatan untuk memulihkan organ-orhan reproduksi.

#### **D. Suku Alas**

Suku Alas merupakan salah satu sub etnis Aceh yang berdomisili di Aceh Tenggara. Penduduk Aceh Tenggara terdiri dari beberapa suku seperti suku Alas, Gayo, Aceh, Minang, Jawa dan Batak.<sup>44</sup> Suku Alas adalah sebuah suku yang tinggal diwilayah Tanah Alas atau dikenal dengan Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, Propinsi Aceh. Kata “Alas” merupakan suatu tempat (dalam bahasa alasnya berarti “tikar”). Daerah Alas merupakan wilayah yang berbentuk datar

---

<sup>42</sup> Cindrisya Tolongan, dkk, “Dukungan Suami dengan Kejadian Deperesi Pasca Melahirkan”, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2019, h. 1.

<sup>43</sup> Lestari Handayani, *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan & Pasca-Melahirkan*, Tangerang:Agro Media, Oktober 2003, h. 29-30.

<sup>44</sup> Umi Salamah, “Budaya *Tangis Dilo*, pada upacara perkawinan Suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara (Studi Kasus:Desa Law Sumur, Kecamatan Lawe Sumur)”, *Skripsi*, 2019, h.1.

yaitu bentuknya layaknya seperti tikar yang letaknya diantara bukit barisan. Di tanah Alas terdapat beberapa sungai salah satunya adalah sungai alas atau sering disebut “lawe alas”.<sup>45</sup>

Sebagai mana suku lainnya, suku Alas juga mempunyai bahasa sendiri yaitu bahasa Alas. Bahasa Alas ini mendapat pengaruh dari dua bahasa yaitu bahasa Gayo dan bahasa singkil. Hal ini disebabkan karena Tanah Alas terletak diantara kedua daerah tersebut. Disamping itu kedua kelompok masyarakat tersebut merupakan kelompok yang paling dominan bermigrasi ke Tanah Alas sehingga pemakaian bahasa disana hampir tidak dapat dibedakan. Selain itu bahasa-bahasa etnis lain juga ikut mempengaruhi bahasa Alas seperti Aceh, Kluet, Karo dan lain-lainnya.<sup>46</sup>

Suku Alas merupakan suku yang mendiami wilayah Aceh Tenggara, serta tempat tinggalnya disebut tanoh alas, sedangkan kampung atau desanya disebut kute. Setiap kute mempunyai satu atau lebih klan atau yang disebut marga (*makhge*). Suku Alas berintraksi dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa alas.

#### **E. Sejarah Lahirnya Suku Alas**

Ukhang Alas atau khang alas, atau sering disebut kalak alas, menetap di lembah alas jauh sebelum pemerintah kolonial belada masuk ke Indosesia. Dari catatan sejarah invasi Islam ke Tanah Alas pada tahun 1325, terlihat jelas bahwa populasi ini sudah ada, meskipun mereka adalah pengembara dengan menganut

<sup>45</sup> Cut Rahayu Mutia, “Budaya Lokal Suku Alas Pemamanan Sebagai Bahan Ajar Sastra”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 2.

<sup>46</sup> Rusdi Sufi, dkk, *Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh*, Banda Aceh:Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1998, h. 56-58.

kepercayaan animisme. Nama Alas ditujukan untuk suku atau orang, sedangkan daerah alas disebut sebagai Tanah Alas. Menurut Kremer kata “Alas” berasal dari nama kepala suku (cucu Raja Raming) yang tinggal di Desa Batu Mbulan yaitu merupakan sebuah desa tertua di Tanah Alas.<sup>47</sup>

Raja Raming merupakan orang yang pertama kali menetap di Desa Batu Mbulan, Raja Raming adalah keturunan dari Raja Lotung atau cucu dari Guru Tatae Bulan dari Samosir Tanah Batak, Tatae Bulan adalah saudara kandung dari Raja Sumba. Guru Tatae Bulan mempunyai 5 orang anak, yaitu Raja Uti, Seribu Raja, Limbong, Sagala dan Silau Raja. Seribu Raja adalah orang tua dari Raja Borbor dan Raja Lotung. Raja Lotung mempunyai 7 orang anak yaitu, Sinaga, Situmorang, Pandiangan, Nainggolan, Simatupang, Aritonang, dan Siregar atau yang dikenal dengan Siampudan atau Payampulan.

Pandiangan merupakan monyang Pande, Suhut Nihuta, Gultom, Samosir, Harianja, Pakpahan, Sitinjak, Solin di Dairi, Sebayang di Tanah Karo, dan Selian di Tanah Alas, Keluet di Aceh Selatan. Raja Lambing adalah monyang dari marga Sebayang di Tanah Karo dan Selian di Tanah Alas. Raja Lambing merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara, saudara tertuanya adalah Raja Patuha di Dairi, saudara keduanya adalah Raja Enggang yang hijrah ke Kluet Aceh Selatan, yang keturunan dan pengikutnya adalah marga pinem atau pinim. Kemudian Raja Lambing yang hijrah ke Tanah Karo dan keturunan dan pengikutnya bermarga

---

<sup>47</sup> Salwa Fahrma Asri, “Pergeseran Adat Mepakhukh dalam Tradisi Pernikahan dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Agama (Studi Kasus Desa Terutung Seprai Terhadap Reaksi Agama)”, *Skripsi*, 2022, h. 31.

sebayang dengan wilayah dari Tigabinanga sampai ke Perbesi dan Gunung Kabupaten Karo.<sup>48</sup>

Diperkirakan pada abad ke 12 Raja Lambing hijrah dari Tanah Karo ke Tanah Alas dan bermukim di Desa Batumbulan, keturunan dan pengikutnya adalah marga Selian. Di Tanah Alas Raja Lambing mempunyai tiga orang anak yaitu Raja Lelo (Raja Lele) keturunan dan pengikutnya ada di Nnkran, kemudian Raja Adeh yang merupakan munyangnya dan pengikutnya orang kertan, dan yang ketiga adalah Raja Kaye yang keturunannya bermukim di Batumbulan, termasuk Barhin. Keturunan Raja Lambing di Tanah Alas hingga tahun 2000, telah mempunyai keturunan ke 26 yang bermukim tersebar di wilayah Tanah Alas.<sup>49</sup>

Setelah Raja Lambing kemudian menyusul Raja Dewa yang istrinya merupakan putri dari Raja Lambing. Raja Lambing menyerahkan tampuk kepemimpinannya kepada Raja Dewa (menantunya). Yang dikenal dengan nama Malik Ibrahim, yaitu pembawa ajaran Islam yang termashur ke Tanah Alas. Bukti situs sejarah ini masih terdapat di muara Lawe Sikap, desa Batumbulan. Malik Ibrahim mempunyai satu orang putra yang diberi nama Alas dan hingga tahun 2000 telah mempunyai keturunan 27 yang bermukim di wilayah kabupaten Aceh Tenggara, Banda Aceh, Medan, Malaysia dan tempat lainnya<sup>50</sup>

Ada hal yang menarik perhatian kesepakatan antara putra Raja Lambing (Raja Adeh, Raja Kaye dan Raja Lele) dengan putra Raja Dewa (Raja Alas)

---

<sup>48</sup> Jumansyah, "Tradisi *Jenguk I* pada Suku Alas (Studi Desa Mbakhung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara)", *Skripsi*, 2022, h. 16.

<sup>49</sup> Salwa Farhani Asri, "Pergeseran Adat...h. 32-33.

<sup>50</sup> Salwa Farhani Asri, "Pergeseran Adat...h. 33.

bahwa syi'ar Islam yang dibawa oleh Raja Dewa diterima oleh seluruh kalangan masyarakat Alas, tetapi adat istiadat yang dipunyai oleh Raja Lambing tetap di pakai bersama, ringkasnya hidup dikandung adat mati dikandung humum (Islam) oleh sebab itu jenis bahwa asimilasi antara adat istiadat dengan kebudayaan suku Alas telah berlangsung sejak ratusan tahun lalu.<sup>51</sup>

Pada awal kedatangan Malik Ibrahim migrasi mulai pesisir bagian timur (Pasi) sebelum ada kesepakatan diatas, ia masih memegang budaya matrealistik dari minang kabau, sehingga putranya Raja Alas sebagai pewaris kerajaan mengikuti garis keturunan dan marga pihak ibunya yaitu Selian. Setelah Raja Alas menerima asimilasi dari Raja Lambing dengan ajaran Islam, maka sejak itulah mulai menetap keturunannya menetap mengikuti garis keturunan dari ayah.<sup>52</sup>

Raja Alas juga dikenal sebagai pewaris kerajaan, karena banyak harta warisan yang diwariskan oleh ayah dan kakeknya sejak itulah yang dikenal dengan sebutan Tanah Alas. sejak kehadiran Selian di Batumbulan, muncul lgi kerajaan lain yang dikenal dengan Sekedang yang basis wilayahnya meliputi Babel hingga ke Lawe Sumur. Raja Sekedang menurut beberapa informasi pada awal kehadirannya di Tanah Alas adalah untuk mencari orang tuanya yaitu Raja Dewa yang migrasi ke tanah Alas diperkirakan pada pertengahan abad ke 13 yang lalu yaitu bernama Nazarudin yang dikenal dengan panggilan Datuk Rambut yang datang dari Pasai.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Salwa Farhani Asri, "Pergeseran Adat...h. 33

<sup>52</sup> Salwa Farhani Asri, "Pergeseran Adat...h. 33-34

<sup>53</sup> Salwa Farhani Asri, "Pergeweran Adat...h. 34.

Pendatang berikutnya semasa Raja Alas yaitu kelompok Magit Ali dari Aceh pesisir dan keturunannya berkembang di Biak Muli yang dikenal dengan marga Beruh. Lalu terjadi migrasi berikutnya yang membentuk beberapa marga, namun mereka tetap merupakan pemekaran dari Batumbulan, penduduk Batumbulan mempunyai beberapa kelompok atau marga yang meliputi Pale Dese yang bermukim dibagian barat Batumbulan yaitu terutung pedi, lalu lahir kelompok Selian, datang kelompok Sinaga, Keruas, dan Pagan disamping itu bergabung lagi marga Munthe, Pinim dan Karo-karo. Pale Dese merupakan penduduk yang pertama sekali menduduki Tanah Alas, namun tidak punya kerajaan yang tercatat dalam sejarah. Kemudian hadir pula Deski yang bermukim di Kampung Ujung Barat. Dan masih banyak marga yang tidak tercatat dalam sejarah.<sup>54</sup>

#### **F. Kecamatan Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara**

Kecamatan Lawe Sumur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Kecamatan Lawe Sumur mempunyai luas 36, 88km<sup>2</sup>, jumlah Desa yang ada di Kecamatan Lawe Sumur yaitu terdapat 18 Desa. Kecamatan Lawe Sumur berbatasan dengan Kecamatan Babel, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Babussalam dan sebelah Timur Berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara.<sup>55</sup>

Kecamatan Lawe Sumur terdiri dari 18 Desa adapun Desa yang ada di Kecamatan Lawe Sumur yaitu Desa Berandang, Desa Buah Pala, Desa, Kisam Gabungan (Kisam), Desa Kisam Lestari, Desa Kisam Kute Pasir, Desa Kisam

<sup>54</sup> Salwa Farhani Asri, "Pewarisan Adat...h. 34-35.

<sup>55</sup> Umi Salamah, "Budaya Tangis...h. 14.

Kute Khambe, Desa Kute Bunin, Desa Kute Lesung, Desa Lawe Polak, Desa Lawe Sumur, Desa Lawe Sumur Baru, Desa Lawe Sumur Sepakat, Desa Panosan, Desa Setia Baru, Desa Teger Miko, Desa Tengku Belin (Lawe Pasaran), Desa Tekhutung Megakhe Mbakhu dan Desa Tekhutung Megara Lawe Pasaran. Masyarakat Kecamatan Lawe Sumur umumnya berprofesi sebagai petani, yang dihasilkan masyarakat Kecamatan Lawe Sumur seperti padi, jagung, kakao (petani coklat), dan beberapa hasil pertanian lainnya.

Aceh Tenggara merupakan daerah tropis dikarenakan dari aspek geografis kawasan Aceh Tenggara di kelilingi Taman Nasional Gunung Leuser dan terkenal akan sumber daya hayati berupa jenis tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam, salah satunya jenis tanaman obat.<sup>56</sup> Aceh Tenggara adalah sebuah kabupaten yang beribukota Kutacane, Aceh Tenggara tepatnya berada di sebuah dataran tinggi berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatra Utara. Penduduk Aceh Tenggara memiliki berbagai suku seperti suku Alas, Gayo, Aceh, Minang, Jawa, Batak dan lainnya.<sup>57</sup>

### G. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi I R Y

Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris *to refer* yang artinya merujuk. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk.<sup>58</sup> Mata kuliah etnobiologi merupakan salah satu mata kuliah di program studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan

<sup>56</sup> Muhammad Yassir dan Asnah, "Pemanfaatan Jenis...h. 17-34.

<sup>57</sup> Jumansyah, "Tradisi Jenguk I...H. 2.

<sup>58</sup> Umi Kalsum, "Referensi sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Perpustakaan dan Informatika*, Vol. 10, No. 1, 2016, h. 133.

Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang diberikan kepada mahasiswa dengan boot 2 SKS. Materi yang dipelajari dalam mata kuliah ini salah satunya berisi tentang mengidentifikasi penggunaan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, warna dan upacara adat, dan tumbuhan juga sebagai kebutuhan masyarakat tradisional. Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi bacaan berupa ensiklopedia.

### **1. Ensiklopedia**

Kata ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani, ensiklopedia yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komperhensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan yang tersusun secara abjad.<sup>59</sup>

Ensiklopedia merupakan salah satu sumber belajar yang membuat informasi berisi definisi serta gambar yang menarik dan disusun sesuai abjad. Ensiklopedia ini dibuat untuk menolong tenaga pendidik saat memberikan materi, dan meningkatkan pemahaman.<sup>60</sup> Tujuan ensiklopedia adalah sebagai sumber jawaban ata pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan fakta dan kenyataan serta data-data, sumber informasi yang membuat topik atau pengetahuan dasar yang ada hubungannya dengan suatu subyek dan berguna

---

<sup>59</sup> Para Mitta Purbosari, "Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Meningkatkan Academic Sklil pada Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Widyatama*, Vol. 3, No. 4, 2016, h. 234.

<sup>60</sup> Tri Mulyani dan Armita, "Efektivitas Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Teknologi Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA): *Literature Revie*". *Jurnal Ecogen*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 294.

untuk penelusuran lebih lanjut, dan merupakan suatu layanan pengetahuan lebih lanjut untuk para pembaca terhadap topik-topik yang dibahas.<sup>61</sup>

Ensiklopedia adalah sebuah karya rujukan yang disusun sedemikian kompleks yang didalamnya mengandung informasi suatu bidang ilmu pengetahuan.<sup>62</sup> Ensiklopedia merupakan suatu sumber belajar yang terdapat informasi sehingga dapat dijadikan sebagai referensi, didalamnya terdapat foto atau gambar dan disusun sesuai abjad sehingga mempermudah pembaca untuk membacanya.

#### **H. Uji Kelayakan**

Uji kelayakan adalah pengujian tentang media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran pengontrolan isi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.<sup>63</sup> Revisi didasarkan pada saran dan masukan yang diberikan dari tim validator ahli materi. Media pembelajaran dapat direkomendasikan sebagai salah satu sumber belajar. Aspek-aspek dalam uji kelayakan terdiri dari beberapa aspek di antaranya:

##### 1. Aspek kelayakan isi

Indikator yang dinilai pada aspek kelayakan isi sesuai dengan kebutuhan ajar, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian terhadap substansi,

---

<sup>61</sup> Veni Rosnawati dan La Ode Kaharudin, “Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Potensi Lokal yang Terdapat di Wakatobi pada Materi Pokok Animalia Invertebrata (*Mollusca* dan *Echinodermata*)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, 2010, h. 86.

<sup>62</sup> Reni Julianti, dkk, “Pengembangan Ensiklopedia Obat Masyarakat Kerinci Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Siswa SMA”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*, Vol. 07, No. 01, 2021, h. 15.

<sup>63</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish, 2018, h. 7-8.

materi pembelajaran, kebahasaan, keterbacaan huruf yang akan digunakan, kejelasan informasi materi yang di sajikan.<sup>64</sup>

## 2. Aspek Pengujian

Aspek pengujian terdiri dari penilaian urutan sajian yang jelas, kejelasan tujuan (indikator), yang ingin dicapai, penggunaan *font*, jenis dan ukura.

## 3. Kegrafisan

Indikator yang menjadi bahan penilaian pada kegrafisan yaitu letak (*Lay out*) ilustrasi, gambar dan foto serta hal-hal yang menarik yang berkaitan dengan isi buku.

## 4. Kemanfaatan dan pengembangan produk

Indikator yang dapat pada aspek kemanfaatan produk antara lain mahasiswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan dosen atau asisten dosen.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Fitriani Lubis, dkk, “Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, *Jurnal Unimed*, Vol. 2, No. 4, 2021, h. 36-37.

<sup>65</sup> Mawaddah, “Tumbuhan Obat pada Masyarakat Linge Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Tambahan pada Mata Kuliah Etnobiologi”, *Skripsi*, 2021, h. 37-36.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

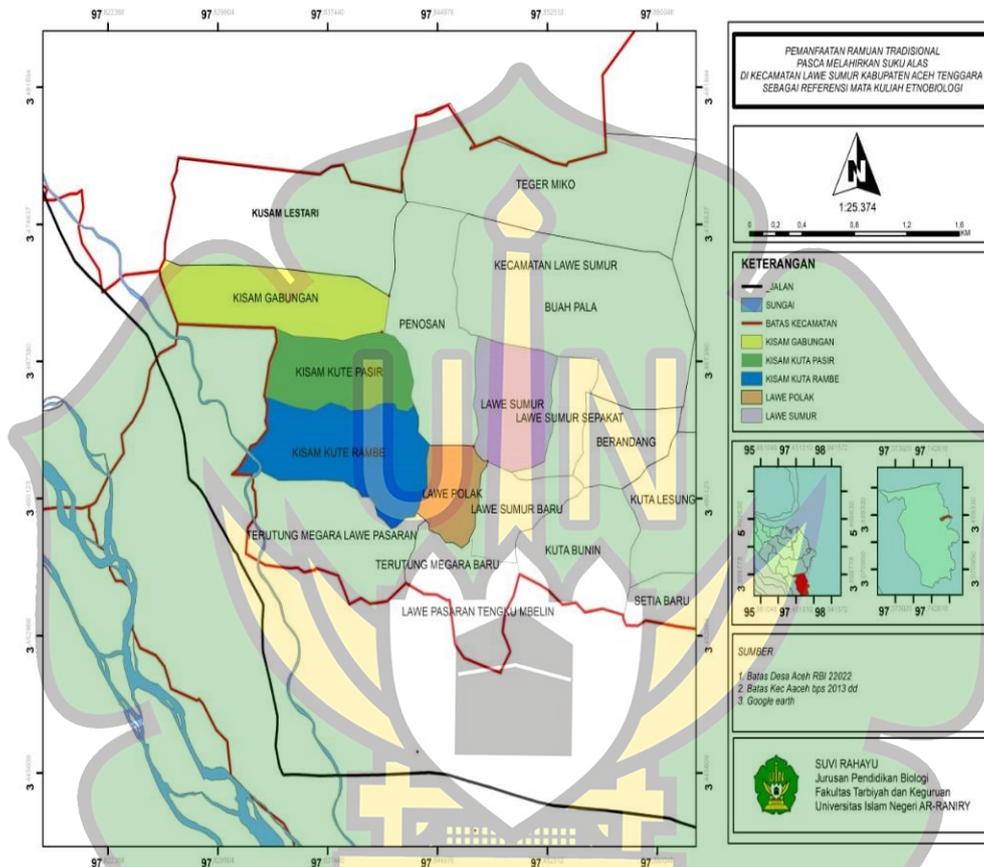
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, mendeskripsikan ramuan tradisional pasca melahirkan, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Snowball sampling*, *Snowball sampling* merupakan salah satu metode pemilihan sampel dengan cara berantai, pemilihan sampel secara berantai dari orang yang telah diwawancarai akan didapatkan informasi mengenai narasumber selanjutnya, demikian seterusnya. Beberapa responden yang dipilih dalam penelitian yaitu terdiri dari bidan kute (bidan kampung), masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan dan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan data yang diperoleh selanjutnya akan dibuat dalam bentuk ensiklopedia yang dianalisis secara kuantitatif dan dilakukan uji kelayakan oleh tim validator ahli media dan ahli materi yang nantinya menjadi referensi mata kuliah etnobiologi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Tempat penelitian di Kecamatan Lawe Sumur yang terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Kisam Gabungan (Kisam), Desa Kisam Kute Pasir, Desa Kisam Kute Kkhambe, Desa Lawe Polak,

dan Desa Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Tempat penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.

### C. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Alat dan Bahan Penelitian

No.	Alat	Fungsi
1.	Kamera	Untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan penelitian
2.	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian
3.	Hp	Untuk merekam suara saat penelitian
4.	Lembar Wawancara	Sebagai pedoman wawancara

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat suku Alas yang tinggal di Desa Kisam Gabungan (Kisam), Desa Kisam Kute Pasir, Desa Kisam Kute Khambe, Desa Lawe Polak, dan Desa Lawe Sumur di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Kelima Desa ini diketahui masih menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan sampai saat ini.

### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah suku Alas berjumlah sebanyak 55 responden yang terdiri dari informan kunci yaitu bidan kute (bidan kampung), masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ramuan tradisional pasca melahirkan dan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan. Sampel yang digunakan terdiri dari 5 desa, dimana setiap desa dipilih 1 yaitu bidan kute (bidan kampung), 5 masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ramuan tradisional pasca melahirkan dan 5 masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan.

## **E. Parameter Penelitian**

Parameter dalam penelitian ini adalah ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas, cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara, dan hasil uji kelayakan produk penelitian berupa uji hasil tim ahli materi dan tim media.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap nara sumber (*Informan*) yaitu bidan kute (bidan kampung), masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ramuan tradisional pasca melahirkan dan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan. pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik dari responden. Waktu wawancara disesuaikan dengan aktivitas responden agar wawancara dapat dilakukan dengan keadaan nyaman dan netral. Informasi yang diperoleh dari responden dijadikan sebagai data mentah.

### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk pengumpulan data ramuan tradisional pasca melahirkan, tumbuhan yang digunakan serta cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan kemudian dideskripsikan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan setelah mendapatkan izin dari responden yang bersangkutan. Foto dan catatan diperoleh ketika melakukan wawancara, catatan lapangan dibuat oleh peneliti selama melakukan penelitian. Pada penelitian ini hanya mengumpulkan foto/gambar.

## **G. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar Wawancara**

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah lembar wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden yang akan diwawancarai.

## **2. Lembar Observasi**

Lembar observasi pada penelitian ini berupa tabel pengamatan tentang nama ramuan, tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan manfaat ramuan tradisional pasca melahirkan.

## **3. Lembar Angket Validasi**

Lembar angket validasi adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab secara validator yang berisi tentang penelitian kelayakan output yang dihasilkan.

Uji kelayakan dilakukan dengan dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi ahli materi dan ahli medi. Aspek validasi media berupa ensiklopedia meliputi uji validasi ahli yang berisikan 4 aspek yaitu kelayakan isi, kesesuaian bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafisan.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif. Analisis ini merupakan analisis isi (*Content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap ramuan tradisional pasca melahirkan. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara masyarakat dengan menggunakan instrumen wawancara.

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, selanjutnya data kualitatif ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar serta memaparkan jenis ramuan tradisional pasca melahirkan, tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan manfaat ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yang nantinya memperoleh kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai informan yang sudah diwawancarai.

## 2. Analisis Uji Kelayaka

Uji kelayakan dilakukan dengan dua tim ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Tim ahli materi adalah dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi. Sedangkan tim ahli media adalah dosen yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Aspek validasi media meliputi 4 aspek yaitu kelayakan isi, kesesuaian bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafisan. Uji kelayakan ensiklopedia dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai kualitas output yang dihasilkan dalam penelitian.

Adapun kreteria penilaian tim validator terkait kelayakan dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3. 3 Kriteria Uji Kelayakan

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Rumus uji kelayakan terhadap media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum skor \text{ yang diperoleh}}{\sum skor \text{ total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Tingkat Keberhasilan

Hasil presentase dilakukan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dan aspek-aspek yang diteliti. Pembagian kelayakan ada lima kategori dalam bidang presentase. Nilai maksimal yang di modifikasi di harapkan adalah 100% dan minimum 0%. Menghitung kelayakan media dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 4 Peresentase Uji Kelayakan

No	Interval skor (%)	Kriteria
1	<21%	Sangat tidak layak
2	21%-40%	Tidak layak
3	41%-60%	Cukup layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat layak <sup>66</sup>

<sup>66</sup> Iis Ernawati, dkk, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server", *Jurnal Elinvo*, Vol. 2, No. 2, (November 2017), H. 207.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 12 ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan masyarakat suku Alas. penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Adapun jenis ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Jenis Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan

No.	Responden	Nama Ramuan	Nama Daerah	Tumbuhan yang digunakan	Organ Tumbuhan yang digunakan		
1.	Bidan kampung	Sari daun pepaya	<i>Tekhantang ketile</i>	Pepaya	Daun		
				Jeruk nipis	Buah		
		Sari kunyit	<i>Peket kuing</i>	Kunyit	Rimpang		
				Jeruk nipis	Buah		
		Param	<i>Pakham</i>	Kayu ules	Buah		
				Kunyit, kencur	Rimpang		
				Jintan, kelabet, beras	Biji		
				Pandan duri, jeruk nipis, jeruk purut	Batang (Duri)		
						Berasketan putih	Buji

No	Responden	Nama Ramuan	Nama Daerah	Tumbuhan yang digunakan	Organ Tumbuhan yang digunakan
				Jeruk nipis	Buah
				Jeruk purut	Kulit buah
		Param perut	<i>Bakhut</i>	Pala, jeruk nipis	Buah
				Jahe	Rimpang
				Beras ketan	Biji
		Antaran	<i>Takhuhen</i>	Pala	Buah
		Ceboken	<i>Ceboen</i>	Asam jawa	Daun
		Kompres pinggang	<i>Benting</i>	Kunyit, sembung, keladi	Daun
		Jamu kunyit	<i>Minumen tasak</i>	Kunyit, jahe putih, jahe merah	Rimpang
				kayu manis	Kulit batang
				Pala, asam jawa	Buah
				Lada hitam	Biji
		Ramuan mentah	<i>Begoken matah</i>	Bawang merah	Umbi
				kencur, lempuyang, jahe	Rimpang
		Majun	<i>Majun</i>	Kelapa	Buah
				Jahe putih, jahe merah, kunyit, kencur	Rimpang
				Ketumbar, beras ketan putih	Biji

No	Responden	Nama Ramuan	Nama Daerah	Tumbuhan yang digunakan	Organ Tumbuhan yang digunakan
		Jamu kulit pohon	<i>Tampang</i>	Langsat, durian, rambutan, manggis, mangga, jambu air, jeruk nipis, duku, pete, jengkol, nangka, asam jawa, jeruk purut, belimbing, belimbing wuluh, pete cina, kedondong, jambu bol, sirsak, jambu biji, alpukat, mengkudu, kelapa, pinang, kersen, kayu manis.	Kulit batang
				kunyit, jahe putih, jahe merah, kencur, temulawak, lempuyang, cermai, kunyit putih	Rimpang

No	Responden	Nama Ramuan	Nama Daerah	Tumbuhan yang digunakan	Organ Tumbuhan yang digunakan
2.	Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Sari daun pepaya	<i>Tekhantang ketile</i>	Pepaya	Daun
				Jeruk nipis	Buah
		Sari kunyit	<i>Peket kuing</i>	Kunyit	Rimpang
				Jeruk nipis	Buah
		Pilis	<i>Patam</i>	Pandan duri, jeruk nipis, jeruk purut	Pandan duri, jeruk nipis, jeruk purut
				Beras ketan putih	Buji
				Jeruk nipis	Buah
				Jeruk purut	Kulit buah
		Param perut	<i>Bakhut</i>	Pala, jeruk nipis	Buah
				Jahe	Rimpang
				Beras ketan	Biji
		Antaran	<i>Takhuhen</i>	Pala	Buah
		Ceboken	<i>Ceboen</i>	Asam jawa	Daun
		Kompres pinggang	<i>Benting</i>	Kunyit, sembung, keladi	Daun
		Jamu kunyit	<i>Minumen tasak</i>	Kunyit, jahe putih, jahe merah	Rimpang
		kayu manis	Kulit batang		
		Pala, asam jawa	Buah		
		Lada hitam	Biji		
		Ramuan mentah	<i>Begoken matah</i>	Bawang merah	Umbr

No	Responden	Nama Ramuan	Nama Daerah	Tumbuhan yang digunakan	Organ Tumbuhan yang digunakan
				kencur, lempuyang, jahe	Rimpang
		Majun	Majun	Kelapa	Buah
				Jahe putih, jahe merah, kunyit, kencur	Rimpang
				Ketumbar, beras ketan putih	Biji
		Jamu kulit pohon	Tampang	Langsat, durian, rambutan, manggis, mangga, jambu air, jeruk nipis, duku, pete, jengkol, nangka, asam jawa, jeruk purut, belimbing, belimbing wuluh, pete cina, kedondong, jambu bol, sirsak, jambu biji, alpukat, mengkudu, kelapa, pinang, kersen, kayu manis.	Kulit batang

No	Responden	Nama Ramuan	Nama Daerah	Tumbuhan yang digunakan	Organ Tumbuhan yang digunakan
				kunyit, jahe putih, jahe merah, kencur, temulawak, lempuyang, cermai, kunyit putih	Rimpang
3.	Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Sari daun pepaya	<i>Tekhantang ketile</i>	Pepaya	Daun
				Jeruk nipis	Jeruk nipis
		Sari kunyit	<i>Peket kuing</i>	Kunyit	Rimpang
				Jeruk nipis	Buah
		Param	<i>Pakham</i>	Kayu ules	Buah
				Kunyit, kencur	Rimpang
				Jintan, kelabet, beras	Biji
		Pilis	<i>Patam</i>	Pandan duri, jeruk nipis, jeruk purut	Batang (Duri)
				Beras ketan putih	Buji
				Jeruk nipis	Buah
				Jeruk purut	Kulit buah
		Param perut	<i>Bakhut</i>	Pala, jeruk nipis	Buah
				Jahe	Rimpang
				Beras ketan	Biji
	Ceboken	<i>Ceboen</i>	Asam jawa	Daun	

No	Responden	Nama Ramuan	Nama Daerah	Tumbuhan yang digunakan	Organ Tumbuhan yang digunakan
		Kompres pinggang	<i>Benting</i>	Kunyit, sembung, keladi	Daun
		Jamu kunyit	<i>Minumen tasak</i>	Kunyit, jahe putih, jahe merah	Rimpang
				kayu manis	Kulit batang
				Pala, asam jawa	Buah
				Lada hitam	Biji
		Ramuan mentah	<i>Begoken matah</i>	Bawang merah	Umbi
				kencur, lempuyang, jahe	Rimpang
		Majun	<i>Majun</i>	Kelapa	Buah
				Jahe putih, jahe merah, kunyit, kencur	Rimpang
				Ketumbar, beras ketan putih	Biji

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Aalas di Kecamatan Lawe Sumur sebanyak 12 ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas. ramuan yang paling banyak digunakan oleh suku Alas yaitu cebokan (*Ceboken*), jamu kunyit (*Minumen tasak*), kompres pinggang (*Benring*), param (*Pakham*),

param perut (*Bakhut*), pilis (*Patam*), majun, ramuan mentah (*Begoen matah*), dan sari kunyit (*Peket kuning*). Sedangkan ramuan yang paling sedikit digunakan oleh suku Alas yaitu antaran (*Takhuhen*), jamu kulit pohon (*Tampang*) dan sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu.

1) Sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*)



Gambar 4 1 Bahan Ramuan Sari Daun Pepaya (*Tekhantang ketile*)

Sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) merupakan ramuan tradisional pasca melahirkan yang menggunakan daun pepaya (*Carica papaya*), buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan garam yang dimanfaatkan suku Alas dan pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan

2) Sari Kunyit (*Peket kuning*)



Gambar 4 2 Bahan Ramuan Sari Kunyit (*Peket kuning*)

Sari kunyit (*Peket kuning*) merupakan ramuan tradisional pasca melahirkan yang menggunakan rimpang kunyit (*Curcuma longa*), buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan garam yang dimanfaatkan suku Alas sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

### 3) Param (*pakham*)



Gambar 4 3 Bahan Ramuan Paran (*Pakham*)

Param (*pakham*) merupakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan menggunakan biji beras (*Oryza sativa* L.), rimpang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*), biji jintan (*Cuminum cyminum*), biji kelabet (*Trigonella foenum-graecum* L.) dan kulit batang kayu ules (*Helicteres isora* Linn.) yang dimanfaatkan suku Alas sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

### 4) Pilis (*Patam*)



Gambar 4 4 Bahan Ramuan Pilis (*Patam*)

Pilis (*Patam*) merupakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan menggunakan batang (duri) pandan duri (*Pandanus tectorium*), batang (duri) jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), batang (duri) jeruk purut (*Citrus hystrix*), biji beras ketan putih (*Oryza sativa glutinosa*) buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan patin lele yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

#### 5) Param Perut (*Bakhut*)



Gambar 4 5 Bahan Ramuan Param Perut (*Bakhut*)

Param perut (*Bakhut*) merupakan ramuan tradisional pasca melahirkan yang menggunakan beras ketan putih (*Oryza sativa glutinosa*), rimpang jahe (*Zingiber officinale* Rosc), buah pala (*Myristica fragrans*), dan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

6) Antaran (*Takhuhen*)



Gambar 4 6 Bahan Ramuan Antaran (*Takhuhen*)

Antaran (*Takhuhen*) merupakan ramuan tradisional yang menggunakan buah pala (*Myristica fragrans*) yang dimanfaatkan oleh suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

7) Cebokan (*Cebiken*)



Gambar 4 7 Bahan Ramuan Cebokan (*Ceboken*)

Cebokan (*Ceboken*) merupakan ramuan tradisional yang menggunakan daun asam jawa (*Tamarindu indica* L.) yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

#### 8) Kompres pinggang (*Benting*)



Gambar 4 8 Bahan Ramuan Kompres Pinggang (*Benting*)

Kompres pinggang (*Benting*) merupakan ramuan tradisional yang menggunakan kunyit (*Curcuma longa*), atau bisa menggunakan daun sembung (*Blumea balsamifera*) atau daun keladi (*Colocasia esculenta*) yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

#### 9) Jamu Kunyit (*Kuning tasak*)



Gambar 4 9 Bahan Ramuan Jamu Kunyit (*Kuning tasak*)

Jamu kunyit (*Kuning tasak*) merupakan ramuan tradisional yang menggunakan rimpang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang jahe putih (*Zingiber officinale rosl*), rimpang jahe merah (*Zingiber officinale Lim. Var rubrum*), kulit batang kayu manis (*Cinnamomum burmani*), biji lada hitam (*Piper nigrum*), buah pala (*Myristica fragrans*), buah asam jawa

(*Tamarindus indica*), dan gula aren yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

#### 10) Ramuan mentah (*Begoken Matah*)



Gambar 4 10 Bahan Ramuan Mentah (*Begok'en matah*)

Ramuan mentah (*Begok'en matah*) merupakan ramuan tradisional yang menggunakan umbi bawang merah (*Allium cepa*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*), rimpang lempuyang (*Zingiber americans*) dan rimpang jahe putih (*Zingiber officinale rosl*), yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

#### 11) Majun



Gambar 4 11 bahan Ramuan Majun

Majun merupakan ramuan tradisional yang menggunakan biji beras ketan putih (*Oryza sativa glutinosa*), ketumbar (*Coriandrum sativum*), jahe putih (*Zingiber officinale Rosc*), jahe merah (*Zingiber officinale Lin.*

Var. Rubrum.), rimpang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang rimpang kencur (*Kaempferia galanga*), kelapa (*Cocus nucifera*), gula aren yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

#### 12) Jamu Kulit Pohon (*Tampang*)

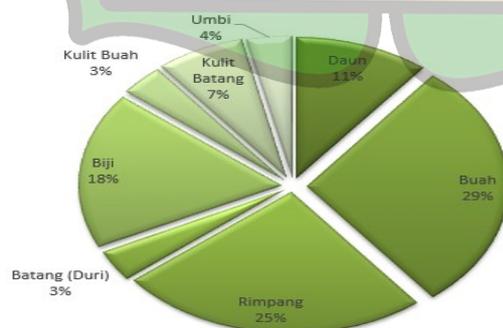


Gambar 4 12 Bahan Ramuan Jamu Kulit Pohon (*Tampang*)

Jamu kulit pohon (*Tampang*) merupakan ramuan tradisional yang menggunakan kulit batang langsung (*Lansium domesticum*), kulit batang durian (*Durio kutejensis*), kulit batang rambutan (*Nephelium lappaceum* L.), kulit batang manggis (*Garcinia magostana*), kulit batang mangga (*Manggifera indica*), kulit batang jambu air (*Syzygium aqueum*), kulit batang jeruk nipis (*Citrus aurantifoli*), kulit batang duku (*Lansium domesticum*), kulit batang pete (*Parkia speciosa*), kulit batang jengkol (*Pithecellobium lobatun*), kulit batang nangka (*Artocarpus heterophyllus*), kulit batang asam jawa (*Tamarindus indica*), kulit batang jeruk purut (*Citrus hystrix*), kulit batang belimbing (*Averrho carambola*), kulit batang belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.), kulit batang pete cina (*Leucaena leucocrphala*), kulit batang kedondong (*Spondias dulcis*), kulit batang jambu bol (*Eugenia malaccensis* L.), kulit batang sirsak

(*Annona muricata*), kulit batang jambu biji (*Pisidium guajava* L.), kulit batang alpukat (*Persea americana*), kulit batang mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), kulit batang kelapa (*Cocos nucifera*), kulit batang pinang (*Areca catheca*), kulit batang kunyit (*Curcuma longa*), cermai (*Phyllanthus acidus*), rimpang kunyit putih (*Curcuma alba*), kulit batang pepaya (*Carica papaya*), sawo (*Chrysophillum*), kulit batang kersen (*Muntingia calabura*), kulit batang kayu manis (*Cinnamomum burmanni*), rimpang jahe putih (*Zingiber officinale rosl*), rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* Lim. Var *rubrum*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*), rimpang temulwak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan rimpang lempuyang (*Zingiber americans*), yang dimanfaatkan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional pasca melahirkan.

Berdasarkan Tabel 4.1 dikethi bahwa organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu biji, buah, kulit buah, daun, batang (duri), kulit batang, umbi dan rimpang, adapun presentase bagian tumbuhan dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4 13 Presentase Orhan Tumuhan

Berdasarkan Gambar 4.13 diketahui organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan ramuan tradsisional pasca melahirkan yang paling

banyak digunakan yaitu buah sebanyak 29%, diikuti oleh rimpang sebanyak 25%, biji 18%, daun 11%, kulit batang 7%, umbi 4%, dan organ yang paling sedikit yaitu batang (duri), dan kulit buah yaitu masing-masing 3%.

Ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur terbagi menjadi dua ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu ramuan tradisional dalam dan ramuan tradisional luar. Adapun ramuan tradisional dalam dan ramuan tradisional luar dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Ramuan Tradisional Dalam dan Ramuan Tradisional Luar

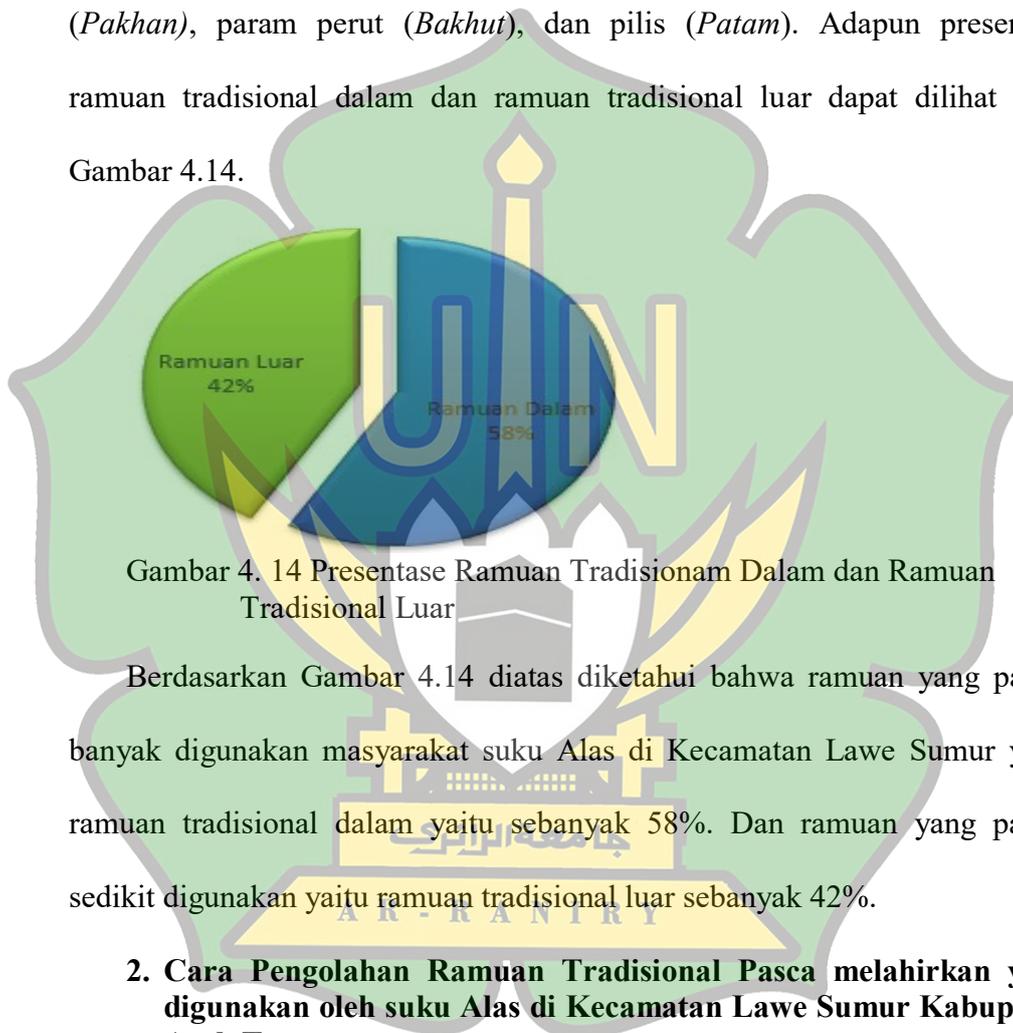
No.	Ramuan Tradisional Dalam (Ramuan yang dikonsumsi)	Ramuan Tradisional Luar (Ramuan yang di Oleskan di tubuh)
1.	Antaran	Cebokan
2.	Jamu kulit pohon	Kompres pinggang
3.	Jamu kunyit	Param
4.	Majun	Param perut
5.	Ramuan mentah	Pilis
6.	Sari daun pepaya	
7.	Sari kunit	

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa ramuan tradisional dalam merupakan ramuan yang diminum, dimakan dan dimasukkan ke dalam organ reproduksi wanita. Sedangkan ramuan tradisional luar merupakan ramuan yang di gunakan di luar tubuh seperti dioleskan ke bagian tubuh dikompreskan ke pinggang dan dijadikan sebagai pembersih organ reproduksi wanita.

Ramuan tradisional dalam yang digunakan oleh suku Alas sebanyak 7 ramuan yang terdiri dari ramuan antaran (*Takhuhen*), jamu kulit pohon (*Tampang*), jamu kunyit (*Minumen tasak*), *majun*, sari daun pepaya

(*Tekhantang ketile*) dan sari kunyit (*Peket kuning*). Sedangkan ramuan tradisional luar yang digunakan oleh suku Alas sebanyak 5 ramuan yang terdiri dari ramuan cebokan (*Ceboken*), kompres pinggang (*Benting*), param (*Pakhan*), param perut (*Bakhut*), dan pilis (*Patam*). Adapun presentase ramuan tradisional dalam dan ramuan tradisional luar dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4. 14 Presentase Ramuan Tradisionam Dalam dan Ramuan Tradisional Luar

Berdasarkan Gambar 4.14 diatas diketahui bahwa ramuan yang paling banyak digunakan masyarakat suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur yaitu ramuan tradisional dalam yaitu sebanyak 58%. Dan ramuan yang paling sedikit digunakan yaitu ramuan tradisional luar sebanyak 42%.

## **2. Cara Pengolahan Ramuan Tradisional Pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 5 cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas. pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan masih digunakan dengan cara tradisional berdasarkan kebiasaan dan tradisi sehari-hari secara turun temurun yaitu dengan cara digiling, ditumbuk, direbus dan dimasak,

dan dibakar. Adapun cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Cara Pengolahan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan

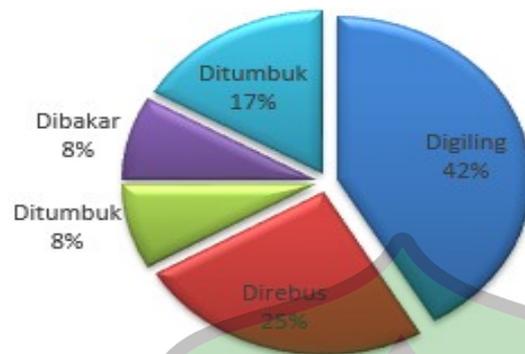
No	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
1.	Sari daun pepaya	<i>Tekhantang ketile</i>	Ditumbuk	Diminum	Meningkatkan trombosit, mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya penggumpalan darah.
2.	Sari kunyit	<i>Peket kuing</i>	Ditumbuk	Diminum	Memulihkan tenaga ibu setelah melahirkan, meningkatkan nafsu makan, mengobati luka dan mencegah terjadinya penggumpalan dara.
3.	Param	<i>Pakham</i>	Digiling	Dioleskan: ramuan ini dioleskan ke seluruh tubuh kecuali perut	Menghangatkan tubuh, agar tidak mudah masuk angin, badan lebih terasa sehat dan mencerahkan kulit.
4.	Pilis	<i>Patam</i>	Digiling	Dioleskan: ramuan pilis ini dioleskan ke dahi, belakang telinga, mata kaki dan mata tangan	mengobati sakit kepala, megurangi rabun rabun.
5.	Param perut	<i>Bakhut</i>	Digiling	Dioleskan: ramuan param perut ini dioles ke bagian perut	Mengembalikan perut seperti sebelum hamil, menghilangkan garis-garis diperut, melancarkan pengeluaran darah.

No	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
6.	Antaran	<i>Takhuhen</i>	Digiling	Dimasukan: ramuan antaran dimasukkan kedalam organ reproduksi wanita ramuan akan keluar bersamaan dengan darah.	Mempercepat penyembuhan luka akibat pasca melahirkan, mencegah terjadinya penggumpalan darah
7.	Cebokan	<i>Ceboken</i>	Direbus	Dibasuh: ramuan ceboan dibasuhkan organ reproduksi wanita.	Membuat organ reproduksi wanita menjadi sempit kembali.
8.	Kompres pinggang	<i>Benting</i>	Dibakar	Dikompres: ramuan kompres pinggang ini dikompreskan ke bagian pinggang	Melancarkan keluarnya darah, agar tidak sakit pinggang, dan membuat badan terasa lebih ringan
9.	Jamu kunyit	<i>Minumetasak</i>	Direbus	Diminum	Menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan, membuat badan lebih sehat.
10.	Ramuan mentah	<i>Begoken matah</i>	Digiling	Ditelan: ramuan mentah ini ditelan tanpa dikunyah	Agar tidak masuk angin, dan mengobati luka pasca melahirkan

No	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
11.	Majun	Majun	Dimasak	Dimakan	Membersihkan darah, menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan.
12.	Jamu kulit pohon	<i>Tampang</i>	Direbus	Diminum	Membersihkan sisa-sisa darah, dan menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan dan dapat menah tenaga semakin kuat.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

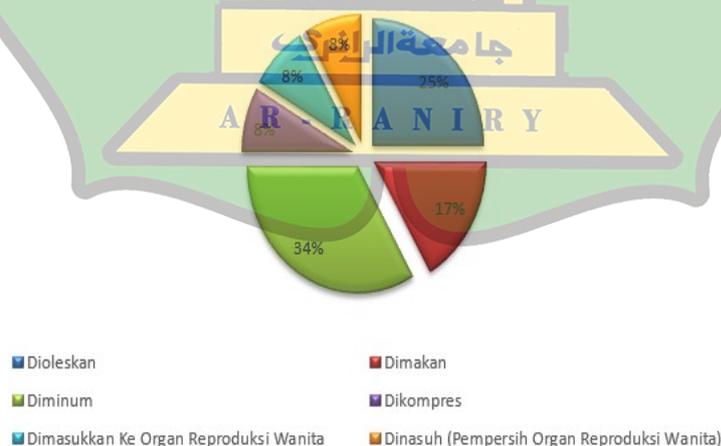
Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara terdapat sebanyak 5 cara pengolahan dan diketahui bahwa cara penggunaan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 6 cara penggunaan. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu digiling sedangkan cara penggunaan yang paling banyak yaitu diminum. Adapun cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara dapat dilihat pada Gambar 4. 15. sebagai beiku.



Gambar 4 15 Cara Pengolahan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan

Berdasarkan Gambar 4.15 diketahui bahwa presentase cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan yang paling banyak yaitu digiling 42%, kemudian diikuti 25% direbus, ditumbuk 17% , dan yang paling sedikit yaitu dimasak dan dibakar yang dimana presentase masing-masing 8%. Adapun cara penggunaan ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu.

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui cara penggunaan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara dapat dilihat pada Gambar 4.16. sebagai berikut.



Gambar 4 16 Cara Peramuan Penggunaan Tradisional Pasca Melahirkan

Berdasarkan Gambar 4.16 diketahui bahwa cara penggunaan yang paling dominan atau sering dilakukan yaitu diminum 34%, diikuti dengan dioleskan

25%, dimakan 17% dan paling sedikit digunakan dengan cara dibasuh, dimasukkan ke vagina dan dikompres masing-masing 8%. Adapun cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Smur sebagai berikut.

1. Sari daun Pepaya (*Tekhantang ketile*)



Gambar 4 17 Sari Daun Pepaya (*Tekhantang Ketile*)

Adapun cara pengolahan sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) yang digunakan suku Alas yaitu dengan cara di cuci terlebih dahulu daun pepaya yang sudah tua kemudian ditumbuk lalu diperas dan disaring di ambil airnya (sari daun pepaya) kira-kira kurang lebih satu inci kemudian diberi sedikit perasan jeruk nipis dan garam. Cara penggunaan sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) ini yaitu dengan cara diminum. Sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) dikonsumsi dari hari pertama samapi 3 hari pasca melahirkan, ramuan ini hanya digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.

2. Sari Kunyit (*Peket kuning*)



Gambar 4 18 Sari Kunyit (*Peket kunung*)

Adapun cara pengolahan sari kunyit (*Peket kuning*) yang digunakan oleh suku Alas yaitu dengan cara di cuci kunyit terlebih dahulu kemudian ditumbuk, diperas dan disaring air kunyit tersebut sebanyak kurang lebih satu inci lalu dikasi perasan jeruk nipis dan garam. Cara penggunaan sari kunyit (*Peket kuninging*) yaitu dengan cara diminum. Sari kunyit (*Peket kuning*) dikonsumsi dari hari pertama samapi 3 hari pasca melahirkan, ramuan ini digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.

### 3. Param (*pakham*)



Gambar 4 19 Param (*Pakham*)

Adapun cara pengolahan param (*pakham*) yang digunakan oleh suku Alas yaitu dengan cara direndam beras selama satu malam, dicuci bersih semua bahan yang ingin digunakan lalu digiling halus semua bahan lalu dicampurkan semua bahan, kemudian ditambah air secukupnya setelah

semua bahan sudah tercampur aduk bahan sampai bisa dibentuk, kemudian bentuk param seperti sel darah merah, ketika bahan sudah dibentuk semua kemudian jemur param (*Pakham*) sampai kering, ketika ingin memakai param (*pakham*) ambil param secukupnya kemudian diberi air secukupnya lalu di oleskan ke tubuh termasuk bagian wajah, kecuali bagian perut. Param (*Pakham*) digunakan dari hari pertama melahirkan sampai habis masa nifas (44 hari), ramuan ini bisa digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal maupun secara sesar.

#### 4. Pilis (*Patam*)



Gambar 4 20 Pilis (*Patam*)

Adapun cara pengolahan Pilis (*Patam*) yang digunakan oleh suku Alas yaitu dengan cara diambil duri daun pandan, duri jeruk nipis, duri jeruk purut, patin ikan lele, kulit jeruk purut dan beras ketan putih, kemudian cuci bersih lalu digongseng setelah digongseng kemudian digiling sampai halus, kemudian di saring, ketika mau memakai Pilis (*patam*) ambil secukupnya Pilis (*patam*) kemudian beri perasan jeruk nipis secukupnya kemudian diaduk lalu dioleskan ke bagian dahi, di belakang telinga, di mata kaki dan mata tangan. Pilis (*Patam*) digunakan dari hari pertama melahirkan sampai habis masa nifas (44 hari), ramuan

ini bisa digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal maupun secara sesar.

#### 5. Param perut (*Bakhut*)



Gambar 4 21 Param Perut (*Bakhut*)

Adapun cara pengolahan param perut (*Barut*) yang digunakan oleh suku Alas yaitu direndam terlebih dahulu beras ketan putih selama satu malam, kemudian cuci bersih dan dikeringkan, kemudian cuci bersih semua bahan setelah dicuci bersih lalu digiling semua bahan sampai halus kecuali jeruk nipis setelah digiling harus kemudian di saring hingga menjadi tepung setelah menjadi tepung bakhut bisa untuk digunakan. Ketikan ingin memakai bakhut ambil bakhut secukupnya lalu beri perasan jeruk nipis kemudian oleskan ke perut. Cara penggunaan param perut ini dioleskan ke perut, param perut (*Bakhut*) digunakan dari hari pertama melahirkan sampai habis masa nifas (44 hari), ramuan ini hanya digunakan ibu yang melahirkan secara normal.

#### 6. Antaran (*Takhuhen*)



Gambar 4 22 Antaran (*Takhuhen*)

Adapun cara pengolahan antaran (*Takhuhen*) yaitu dengan cara digiling halus buah pala diberi sedikit air agar lebih mudah dalam menggiling buah pala, kemudian dibalut menggunakan kain tipis lalu dimasukkan ke dalam organ reproduksi wanita. Cara penggunaan antaran yaitu dimasukkan ke organ reproduksi wanita, antaran (*Takhuhen*) digunakan dari setelah melahirkan sampai 3 hari pasca melahirkan, ramuan ini hanya digunakan ibu yang melahirkan secara normal.

#### 7. Cebokan (*Ceboken*)



Gambar 4 23 Cebokan (*Ceboken*)

Adapun cara pengolahan cebokan (*Cebok'en*) yaitu dengan cara dicuci bersih daun asam jawa kemudian di rebus, lalu dijadikan sebagai air pencuci organ reproduksi wanita (di cebokkan) setelah mandi.

Cebokan (*Ceboken*) digunakan dari hari pertama melahirkan sampai selesai masa nifas (44 hari), ramuan ini hanya bisa digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal dan tidak terjadi sebroken (luka) pada organ reproduksi wanita.

#### 8. Kompres pinggang (*Benting*)



Gambar 4 24 Kompres Pinggang (*Benting*)

Adapun cara pengolahan Kompres pinggang (*Benting*) yang digunakan oleh suku Alas yaitu dengan cara dibentangkan kain kemudian diletakan di atasnya daun kunyit (*Curcuma longa*), atau bisa menggunakan daun sembung (*Blumea balsamifera*), atau bisa juga menggunakan daun keladi (*Colocasia esculenta*) kemudian diletakan di atas daun tersebut abu panas/ lalu tau juga bisa diganti dengan pasir yang digongseng atau batu bata yang dibakar, kemudian digulung lalu dikompreskan pada bagian pinggang. Kompres pinggang (*Benting*) digunakan dari hari pertama melahirkan sampai habis masa nifas (44 hari), ramuan ini hanya digunakan ibu yang melahirkan secara normal.

### 9. Jamu Kunyit (Kuning tasak)



Gambar 4 25 Jamu Kunyit (*Kuning Tasak*)

Adapun cara pengolahan Jamu Kunyit (*Kuning tasak*) yaitu dengan cara dicuci bersih semua bahan lalu di tumbuk kunyit (*Curcuma longa*), jahe putih (*Zingiber officinale rosl*), jahe merah (*Zingiber officinale Lim. Var rubrum*), pala dan lada hitam (*Piper nigru*) kemudian diberi air dimasukkan kayu manis, asam jawa dan gula aren setelah itu dimasak ketika ingin meminumya disaring terlebih dahulu kemudian diminum.

Jamu kunyit (*Kuning tasak*) diminum setelah minum sari kunyit (*Peket kuning*) sampai habis masa nifas, ramuan ini digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal namun bisa juga diminum ibu yang melahirkan secara sesar namun harus menunggu 1-2 bulan pasca melahirkan.

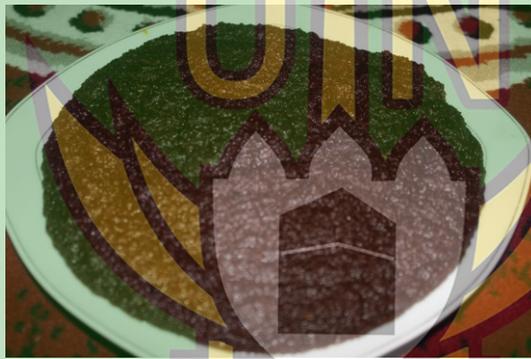
### 10. Ramuan mentah (*Begoken Matah*)



Gambar 4 26 Ramuan Matah (*Begoen matah*)

Adapun cara pengolahan ramuan mentah (*begooen matah*) yang digunakan suku Alas yaitu dicuci bersih semua bahan kemudian digiling hingga halus setelah digiling halus sudah bisa di konsumsi, cara mengkonsumsi begok'en matah ini dengan cara ditelan tanpa dikunyah. Ramuan mentah (*Begoken matah*) dimakan setelah 1 minggu melahirkan sampai 3 hari atau sampai 1 minggu, ramuan ini hanya digunakan ibu yang melahirkan secara normal.

#### 11. Majun



Gambar 4 27 Majun

Adapun cara pengolahan majun yang digunakan suku Alas yaitu dengan cara disangrai beras ketan putih dicuci terlebih dahulu rimpang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang jahe putih (*Zingiber officinale* Rosc), rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* Lin. Var. *Rubrum.*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*) kemudian di diling halus semua bahan kecuali kelapa dan gula aren, setelah semua bahan dihaluskan, peras kelapa sehingga menghasilkan santan setelah itu masak semua bahan sampai kering kemudian majun sudah bisa dikonsumsi. Majun dikonsumsi setelah ramuan mentah (*Begok'en matah*) sampai habis masa

nifas atau bisa juga lebih, ramuan ini hanya digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.

## 12. Jamu kulit pohon (*Tampang*)



Gambar 4 28 Jamu Kuli Pohon (*Tampang*)

Adapun cara pengolahan tampang yang dilakukan suku Alas dalam pembuatan ramuan tradisional yaitu dengan cara di ambil kulit pohon kemudian di keringkan lalu di rebus lalu diminum. Jamu kulit pohon (*Tampang*) di minum setelah 1 bulan pasca melahirkan sampai habis masa nifas, ramuan ini hanya digunakan ibu yang melahirkan secara normal.

Berdasarkan Tabel 4.3 R diketahui bahwa ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku alas terdapat manfaat penggunaan ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu.

1. Sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) bermanfaat untuk meningkatkan jumlah trombosit, mengurangi rasa nyeri mencegah terjadinya penggumpalan darah.

2. Sari kunyit (*Peket kuing*) bermanfaat memulihkan tenaga ibu setelah melahirkan, meningkatkan nafsu makan, mengobati luka dan agar tidak terjadi penggumpalan darah.
3. Param (*Pakham*) bermanfaat menghangatkan tubuh, agar tidak mudah masuk angin, badan terasa lebih sehat dan mencerahkan kulit.
4. Pilis (*Patam*) bermanfaat sebagai obat sakit kepala, mengurangi rabun.
5. Param perut (*Bakhut*) bermanfaat untuk mengempeskan perut, menghilangkan garis-garis diperut, melancarkan pengeluaran darah.
6. Antaran (*Takhuhen*) bermanfaat untuk menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan, mencegah terjadinya penggumpakan darah.
7. Cebokan (*Ceboken*) bermanfaat untuk merapatkan (menyempitkan) organ reproduksi wanita.
8. Kompres pinggang (*Bentfin*) bermanfaat untuk melancarkan keluarnya darah, membuat badan terasa ringan dan agar tidak sakit pinggang.
9. Jamu kunyit (Minumen tasak) bermanfaat untuk menyembuhkan luka pasca melahirkan, membuat badan lebih sehat.
10. Ramuan mentah (*Begok'en matah*) bermanfaat menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan, membuat badan lebih sehat.
11. Majun bermanfaat sebagai membersihkan darah lokia (darah nifas), menyembuhkan luka dalam akibat pasca melahirkan.

12. Jamu kulit pohon (*Tampang*) bermanfaat untuk membersihkan sisa-sisa darah, menyembuhkan luka pasca melahirkan. dapat menambah tenaga agar semakin kuat.

### 3. Uji kelayakan prosuk hasil penelitian

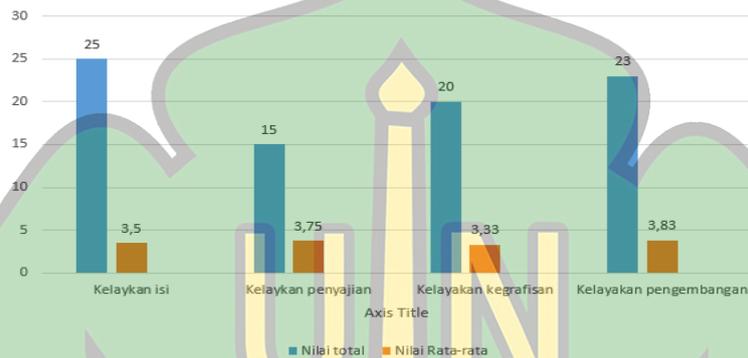
Referensi pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini berupa buku ensiklopedia. Ensiklopedia ini merupakan sumber belajar tumbuhan dalam mata kuliah etnobiologi. Susunan ensiklopedia yang ditulis terdiri dari a). Cover, b). Kata pengantar, c), CPMK, d), Daftar isi, e), pendahuluan, f), ramuan tradisional Pasca melahirkan dan g). Daftar pustaka. Berikut ini tampilan cover dari ensiklopedia dapat dilihat pada Gambar 4 29



Gambar 4 29 Cover ensiklopedia

Penelitian uji kelayakan produk penelitian yaitu Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Suku Alas Sebagai Warisan Turun Temurun, menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Indikator yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media yaitu aspek komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafisan dan

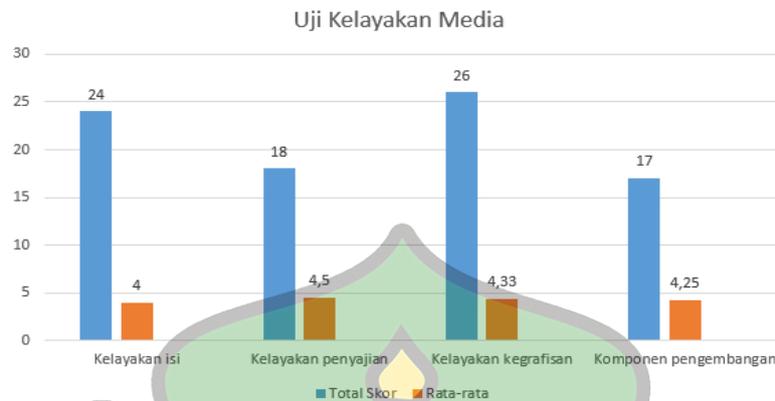
komponen kelayakan pengembangan. Setiap aspek dinilai oleh tim ahli materi dan media memiliki masing-masing indikator yang menjadi penilaian. Berikut hasil penilaian ahli materi dari keempat aspek yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 4. 29



Gambar 4 30 Penilaian validasi pada materi buku ensiklopedia

Berdasarkan Gambar 4. 29 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian buku ensiklopedia oleh ahli materi yang terdiri dari 4 aspek yaitu diperoleh komponen dan komponen pengembangan. Aspek yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu kelayakan isi dengan skor total 25 dan nilai rata-rata 3,5. Kemudian disusul komponen pengembangan dengan total skor 23 dan nilai rata-rata 3,83, kelayakan kegrafisan dengan total 20 dan nilai rata-rata 3,33, dan yang paling rendah yaitu kelayakan penyajian dengan total skor 15 dan nilai rata-rata 3,75.

Selanjutnya penilaian uji kelayakan terhadap produk penelitian terhadap ahli media juga memiliki 4 aspek yang menjadi penelitian. Berikut hasil penilaian ahli media dari keempat aspek dapat dilihat pada gambar 4. 30



Gambar 4 31 Penilaian validasi media pada buku ensiklopedia

Berdasarkan Gambar 4. 30 penilaian ahli media diperoleh aspek kelayakan penyajian yang paling tinggi yaitu kelayakan kegrafisan dengan skor total 26 dan nilai rata-rata 4,33, disusul oleh kelayakan isi dengan skor total 24 dan nilai rata-rata 4, disusul oleh kelayakan penyajian dengan skor total 18 dan nilai rata-rata 4,5 dan yang paling rendah yaitu komponen pengembangan dengan skor total 17 dan nilai rata-rata 4,25.

Uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media dilakukan untuk mengetahui produk tersebut apakah layak digunakan sebagai referensi. Berikut hasil uji kelayakan dari ahli materi dan media, dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil validasi materi dan media pada produk penelitian

No.	Indikator	Materi	Media
1.	Kelayakan isi	3,5	4
2.	Kelayakan penyajian	3,75	4,5
3.	Kelayakan kegrafikan	3,33	4,33
4.	Pengembangan	3,83	4,25
	Rata-rata	3,6	4,2
	Presentasi	72,4%	85,4%
	Rata-rata keseluruhan		3,9
	Presentase keseluruhan		78,9% (Layak)

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4. 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan oleh validator materi dan media memperoleh nilai rata-rata 3,9 dan presentase keseluruhan yaitu 78,9% dengan kategori layak. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi diperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan presentase 72,4% sedangkan oleh validator media rata-rata nilai skor diperoleh yaitu 4,2 dengan presentase 85,4%. Dengan demikian hasil uji produk penelitian dari dua validator yaitu ahli materi dan media memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,9 dengan presentase keseluruhan 78,9% sehingga buku ensiklopedia Tradisional Pasca Melahirkan Suku Alas Sebagai Warisan Turun Temurun dikategori layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**

Berdasarkan hasil penelitian ramuan tradisional pasca melahirkan di Kecamatan Lawe Sumur oleh Suku Alas bahwa mereka masih menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan sebagai pengobatan, ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara diperoleh 12 jenis ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan. Adapun ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan yaitu Antaran (*Takhuh'en*), Jamu kulit pohon (*Tampang*), Jamu kunyit (*Minumen tasak*), Majun, Sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*), Sari kunyit (*Peket kuing*) Ramuan mentah (*Begok'en matah*), param

(*Pakham*), Param perut (*Bakhut*), Pilis (*Patam*), Kompres pinggang (*Benting*), Cebokan (*Cebok'en*).

Responden dalam penelitian ini terdiri dari bidan kampung, masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional, bidan kampung dan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan masih menggunakan semua ramuan tradisional, sedangkan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional sudah jarang menggunakan ramuan antaran dikarenakan mereka merasa bahwa resiko penggunaan ramuan antaran cukup beresiko. Selain antaran masyarakat pengguna juga jarang menggunakan jamu kulit pohon (*tampang*) dikarenakan banyaknya tumbuhan yang digunakan dan sudah berkurangnya tumbuhan tersebut tumbuh, sehingga masyarakat sudah kurang menggunakan jamu kulit pohon (*tampang*), namun sebagian masih menggunakan jamu kulit pohon tetapi tumbuhan yang digunakan sudah tidak lengkap lagi.

Ramuan tradisional pasca melahirkan dibagi menjadi dua yaitu ramuan tradisional dalam dan ramuan tradisional luar, dimana ramuan tradisional dalam yaitu ramuan yang diminum, dimakan dan dimasukkan ke dalam organ reproduksi wanita, sedangkan ramuan tradisional luar yaitu ramuan yang digunakan diluar tubuh seperti dioleskan ketubuh, dikompreskan kepinggang, dan dijadikan sebagai pembersih organ reproduksi wanita. Ramuan tradisional dapat digunakan ibu selama masa nifas, dalam bahasa alas masa nifas disebut dengan *Lepas pantang* lama waktu masa nifas yaitu 44 hari. Proses pengobatan pada ibu pasca melahirkan dilakukan dari hari

pertama pasca melahirkan sampai habis masa nifas (44 hari) pasca melahirkan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Zumaidar, dkk yang berjudul “Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie” bahwa masyarakat suku Aceh di Kabupaten Pidie”, proses pengobatan dilakukan dari hari pertama pasca lahir hingga 44 hari pasca melahirkan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa bidan kampung (*bidan kute*) di Kecamatan Lawe Sumur bahwa ramuan tradisional pasca melahirkan terbagi menjadi ramuan tradisional dalam dan ramuan tradisional luar. Adapun ramuan tradisional dalam yang digunakan yaitu Antaran (*Takhuh'en*), Jamu kulit pohon (*Tampang*), Jamu kunyit (*Minumen tasak*), Majun, Ramuan mentah (*Begok'en matah*), Sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*), dan Sari kunyit (*Peket kuing*). Sedangkan ramuan tradisional luar yaitu Ramuan pilis (*Patam*), param (*Pakham*), param perut (*Bakhut*), kompres pinggang (*Benting*), dan cebokan (*Cebok'en*).<sup>68</sup>

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Peli, Riza Linda dan Elvy Rusmianto Pancaning Wardoyo, yang berjudul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Ibu Sebelum dan Sesudah Melahirkan pada Masyarakat Suku Melayu di Desa Sakura Kabupaten Sambas” bahwa pada masyarakat suku Melayu di Desa Sakura terdapat ramuan obat dalam dan ramuan obat luar.

---

<sup>67</sup> Zumaidar, dkk, “Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie”, *Jurnal Biologi*, Vol. 12, 2, Maret 2019.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan *bidan kute* (bidan kampung) , Kecamatan Lawe Sumukh, 6 Oktober 19 2023.

Ramuan obat dalam yang digunakan yaitu jamu, rebusan air kunyit, *sambal lade* dan *sirih untalan*, sedangkan ramuan obat luar yang digunakan yaitu param perut, *timoron*, param tubuh, minyak urut dan ramuan mandi pasca nifas.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan kampung (*Bidan kute*) yaitu dengan Ibu Khen di Desa Kisam Kuta Rambe ramuan tradisional pasca melahirkan ini hanya digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal, ibu yang melahirkan secara sesar tidak dianjurkan untuk menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan karena ditakutkan luka operasi pada ibu semakin parah/memburuk.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu Ibu Jamak'iah di Desa Kisam Kuta Pasir, tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) yaitu menggunakan daun pepaya (*Carica papaya*) dan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan sari kunyit (*Peket kuning*) yaitu rimpang kunyit (*Curcuma longa*) dan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifoli*). Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan param (*pakham*) yaitu beras (*Oryza sativa* L.), rimpang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*), biji jintan (*Cuminum cyminum*), biji kelabet

<sup>69</sup> Peli, Riza Linda dan Elvy Rusmianto Pancaning Wardoyo, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Ibu Sebelum dan Sesudah Melahirkan pada Masyarakat Suku Melayu di Desa Sekura Kabupaten Sambas", *JurnalProtobiont*, Vol. 9, No. 3, 2020, h 236-245.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bidan kampung, Khen, Desa Kisam Kuta Rambe, 7 Oktober 2023.

(*Trigonella foenum-graecum* L.) dan kulit batang kayu ules (*Helicteres isora* Linn.).<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu Ibu Rabide di Desa Lawe Polak, tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan pilis (*Patam*) yaitu batang (duri) pandan duri (*Pandanus tectorium*), batang (duri) jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), batang (duri) jeruk purut (*Citrus hystrix*), beras ketan putih (*Oryza sativa glutinosa*) buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan param perut (*Bakhut*) yaitu beras ketan putih (*Oryza sativa glutinosa*), rimpang jahe (*Zingiber officinale* Rose), buah pala (*Myristica fragrans*), dan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan antaran (*Takhuhen*) yaitu buah pala (*Myristica frograns*). Tumbuha yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan cebokan (*Ceboken*) yaitu menggunakan daun asam jawa (*Tamarindu indica* L.).<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu Ibu Jubaidah di Desa Kisam Gabungen, tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan kompres pinggang (*Benting*) yaitu daun kunyit (*Curcuma longa*), atau bisa menggunakan daun sembung (*Blumea balsamifera*) atau juga bisa

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan , Jamak'iah di Desa Kisam Kuta Pasir, 12 Oktober 2023.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan , Rabidah, Desa Lawe Polak, 19 Oktober 2023.

menggunakan daun keladi (*Colocasia esculenta*). Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan jamu kunyit (*Kuning tasak*) yaitu rimpang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang jahe putih (*Zingiber officinale rosl*), rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* Lim. Var. *rubrum*), kulit batang kayu manis (*Cinnamonum burmani*), biji lada hitam (*Piper nigrum*), buah pala (*Myristica fragrans*), buah asam jawa (*Tamarindus indica*). Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan ramuan mentah (*Begok'en matah*) yaitu umbi bawang merah (*Allium cepa*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*), rimpang lempuyang (*Zingiber americans*) dan rimpang jahe putih (*Zingiber officinale rosl*).<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu Ibu H. Satiah, di Desa Lawe Sumur, tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan majun yaitu beras ketan putih (*Oryza sativa glutinosa*), ketumbar (*Coriandrum sativum*), jahe putih (*Zingiber officinale* Rosc), jahe merah (*Zingiber officinale* Lin. Var. *Rubrum.*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur (*Kaempferia galanga*), kelapa (*Cocus nucifera*). Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan jamu kulitpohon (*Tampang*) yaitu kulit batang langsung (*Lansium domesticum*), kulit batang durian (*Durio kutejensis*), kulit batang rambutan (*Nephelium lappaceum* L.), kulit batang manggis (*Garcinia magostana*), kulit batang mangga (*Manggifera indica*), kulit batang jambu air (*Syzygium aqueum*), kulit batang jeruk nipis (*Citrus aurantifoli*), kulit batang

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Jubaidah, Desa Kisam Gabungan, 11 Oktober 2023.

duku (*Lansium domesticum*), kulit batang pete (*Parkia speciosa*), kulit batang jengkol (*Pithecellobium lobatum*), kulit batang nangka (*Artocarpus heterophyllus*), kulit batang asam jawa (*Tamarindus indica*), kulit batang jeruk purut (*Citrus hystrix*), kulit batang belimbing (*Averrho carambola*), kulit batang belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*), kulit batang pete cina (*Leucaena leucocrphala*), kulit batang kedondong (*Spondias dulcis*), kulit batang jambu bol (*Eugenia malaccensis L.*), kulit batang sirsak (*Annona muricata*), kulit batang jambu biji (*Pisidium guajava L.*), kulit batang alpukat (*Persea americana*), kulit batang mengkudu (*Morinda citrifolia L.*), kulit batang kelapa (*Cocos nucifera*), kulit batang pinang (*Areca catheca*), kulit batang kunyit (*Curcuma longa*), rimpang jahe putih (*Zingiber officinale rosl*), rimpang jahe merah (*Zingiber officinale Lim. Var rubrum*), rimpang kencur (*Kaempferia galanga*), rimpang temulwak (*Curcuma xanthorrhiza*), rimpang lempuyang (*Zingibet americans*), cermai (*Phyllanthus acidus*), rimpang kunyit putih (*Curcumaalba*), kulit batang pepaya (*Carica papaya*), sawo (*Chysophillum*), kulit batang kersen (*Muntingia calabura*), kulit batang kayu manis (*Cinnamomum burmanni*).<sup>74</sup>

## **2. Cara pengolahan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**

Berdasarkan hasil penelitian ramuan tradisional pasca melahirkan yang telah dilakukan di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara, cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan masih digunakan secara

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, H. Satiah, Desa Lawe Sumur, 10 Oktober 2023

tradisional berdasarkan kebiasaan atau tradisi secara turun temurun. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan tradisional pasca melahirkan tersebut diolah dengan berbagai cara yaitu digiling, direbus, dimasak, dibakar dan ditumbuk. Cara penggunaan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu dengan cara dioleskan, dimakan, diminum, dikompres, dimasukkan ke rognn reproduksi wanita dan dibasuh (pembersih organ reproduksi wanita).

Penggunaan dan pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan memiliki perbedaan tergantung jenis ramuannya, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Marlina Wati di Deas Lawe Polak, diperoleh bahwa setelah ibu melahirkan, ibu akan diberi minum sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) dan sari kunyit (*Peket kuning*), adapun cara pengolahan sari kunyit yaitu dengan cara ditumbuk rimpang kunyit kemudian di peras dan disaring, diambil air kunyit (sari kunyit) kurang lebih satu inci kemudian diberi perasan jeruk nipis dan diberi sedikit garam. Ramuan ini hanya digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Kasmiasi di Desa Lawe Polak, diperoleh bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan ramuan sari kunyit (peket kuning) yaitu dapat menambah

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Marlina Wati, Desa Lawe Polak, 19 Oktober 2023.

tenaga yang berkurang akibat mendedan saat melahirkan, dapat menambah nafsu makan, mengobati luka dan agar tidak terjadi penggumpalan darah. Ramuan sari kunyit ini diminum dari haripertama melahirkan sampai 3 hari, setelah meminum ramuan sari kunyit ini disambung dengan meminum jamu kunyit.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu ibu Sanawati di Desa Kisam Kuta Rmabe, diperoleh bahwa cara pengolahan ramuan sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) yaitu ditumbuk daun pepaya yang sudah tua lalu diperas dan disaring diambil air perasan daun pepaya kurang lebih satu inci kemudian beri sedikit perasan air jeruk nipis dan sedikit garam, ramuan ini hanya diminum oleh ibu yang melahirkan secara normal.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat pengguna ramuan tradisional pasca melahirkan yaitu Ibu Herma Wulandari di Desa Kisam Kuta Rambe, diperoleh bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) yaitu dapat meningkatkan trombosit, mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya penggumpalan darah. Ramuan sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) ini digunakan dari hari

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Kasmiasi, Desa Lawe Polak, 17 Oktober 2023.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Sanawati, Desa Kisam Kuta Rambe, 10 Oktober 2023.

pertama pasca melahirkan sampai 3 hari pasca melahirkan, setelah meminum ramuan sari daun pepaya ini dilanjutkan meminum jamu kunyit.<sup>78</sup>

Penelitian ini sejalan dengan Zumaidar, dkk, dengan judul “Tumbuhan Sebagai Obat Pasca Melahirkan oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie”, hasil penelitiannya adalah pemberian ekstrak (sari) daun pepaya yaitu di hari pertama dan hari dua. Manfaat yang dirasakan yaitu dapat meningkatkan trombosit, mempercepat penyembuhan luka dan mencegah demam akibat infeksi luka nifas.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu ibu Rukiah di Desa Lawe Polak. Diperoleh hasil bahwa cara pengolahan ramuan param (*Pakahm*) yaitu direndam terlebih dahulu beras selama satu malam dan ditiriskan perendaman beras ini bertujuan agar lebih mudah disat menhaluskan beras, dicuci bersih semua bahan yang ingin digunakan lalu digiling halus semua bahan kemudian dicampurkan, ditambah air secukupnya setelah semua bahan sudah tercampur, aduk semua bahan sampai bisa dibentuk. Setelah semua bahan tercampur bentuk param seperti sel darah merah kemudian jemur sampai kering, ramuan ini digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normalmaupun secara sesar.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Herma Wulandari, Desa Kisam Kuta Rambe, 10 Oktober 2023.

<sup>79</sup> Z idar, dkk, “Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie”, *Jurnal Biologi*, Vol.12, No. 2, Maret 2019, h.161.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Rukiah, Desa Lawe Polak, 16 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Mahdalena di Desa Lawe Polak. Diperoleh hasil adapun manfaat yang dirasakan setelah menggunakan ramuan param (*Pakham*) yaitu badan terasa lebih hangat, pada ibu pasca melahirkan pori-pori terbuka lebih lebar sehingga disaat menggunakan pori-pori akan tertutupi oleh param sehingga tidak mudah masuk angin, badan terasa lebih sehat dan dapat mencerahkan kulit. Cara penggunaan param ini yaitu dioleskan ke semua bagian tubuh termasuk bagian wajah, tetapi param ini tidak dioleskan ke bagian perut dikarenakan di bagian perut akan dioleskan Param perut. Param (*Pakham*) ini digunakan dari hari pertama pasca melahirkan sampai habis masa nifas (44 hari).<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu Ibu Siti Aminah di Desa Lawe Polak. Diperoleh hasil bahwa cara pengolahan pilis (*Patam*) yaitu dengan cara disangrai duri daun pandan, duri jeruk nipis, duri jeruk purut, patin ikan lele, kulit jeruk purut dan beras ketan putih, setelah disangrai semua bahan lalu di haluskan kemudian di saring, ketika ingin menggunakan pilis (*patam*) ambil secukupnya pilis (*patam*) kemudian beri perasan jeruk nipis secukupnya kemudian diaduk lalu dioleskan ke

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Mahdalena, Desa Lawe Polak, 16 Oktober 2023.

bagian dahi, di belakang telinga, di mata kaki dan mata tangan, ramuan ini digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal maupun secara sesar.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Fitri di Desa Lawe Polak. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan pilis (*Patam*) yaitu dapat mengurangi sakit kepala, dan dipercaya mampu mencegah sakit kepala dan mengurangi rabun. Ramuan pilis ini dioleskan ke dahi, belakang telinga, mata kaki dan mata tangan, pilis (*patam*) digunakan dari hari pertama pasca melahirkan sampai habis masa nifas (44 hari).<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu Ibu Salapiah di Desa Kisam Kute Pasir. Diperoleh hasil cara pengolahan param perut (*Bakhit*) yaitu direndam terlebih dahulu beras ketan putih selama satu malam, kemudian ditiriskan perendaman beras ketan putih ini bertujuan untuk memudahkan saat digiling, kemudian cuci bersih semua bahan setelah dicuci bersih digiling semua bahan sampai halus kecuali jeruk nipis setelah digiling harus kemudian dikeringkan setelah bahan sudah kering kemudian disaring, setelah disaring param perut (*Bakhut*) bisa untuk digunakan. Ketikan ingin memakai param perut (*Bakhut*) ambil bakhut secukupnya lalu beri

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Siti Aminah, Desa Lawe Polak, 16 Oktober 2023.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Fitri, Desa lawe Polak, 16 Oktober 2023.

perasan jeruk nipis kemudian oleskan ke perut setelah param perut (*Bakhut*) dioleskan kemudian dipakaikan bengkung, param perut ini hanya digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Lilisnawati di Desa Kisam Kuta Pasir. Diperoleh hasil bahwa Manfaar yang dirasakan setelah menggunakan param perut (*Bakhut*) yaitu perut lebih cepat kembali ke keadaan sebelum hamil, menghilangkan garis-garis diperut, melancarkan pengeluaran darah.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu Ibu Emi di Desa Kisam Gabungen. Diperoleh hasil bahwa cara pengolahan ramuan antaran (*Takhuhen*) yaitu digiling halus buah pala diberi sedikit air agar mudah saat menggiling buah pala, kemudian dibalut menggunakan kain tipis lalu dimasukkan ke dalam organ reproduksi wanita, Antaran (*Takhuhen*) bisa juga diganti menggunakan garam dapur, ramuan ini hanya digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Eliana di

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Salapiah, Desa Kisam Kute Pasir, 16 Oktober 2023.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Lilisnawati, Desa Kisam Kuta Pasir, 9 2023.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Emi, Desa Kisam Gabungen. 14 Oktober 2023.

Desa Kisam Gabungen. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan ramuan antaran (*Takhuhen*) yaitu mempercepat penyembuhan luka akibat pasca melahirkan, mencegah terjadinya penggumpakan darah. Antaran (*Takhuhen*) digunakan dari setelah melahirkan sampai 3 hari pasca melahirkan, ramuan ini akan keluar bersamaan dengan darah, ramuan ini diulang selama 3 hari.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu Ibu Khusimah di Desa Lawe Sumur. Didapatkan hasil bahwa cara pengolahan ceboan (*Ceboken*) yaitu dicuci bersih daun asam jawa kemudian direbus lalu dijadikan sebagai pembersih organ reproduksi wanita, ramuan ini digunakan setiap setelah mandi. *Cebokan (Ceboken)* digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal, namun jika terjadi sobekan pada organ reproduksi wanita, ramuan ini tidak bisa digunakan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Bahagia Wati di Desa Lawe Sumur. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan ramuan *Cebokan (Ceboken)* yaitu Membuat organ reproduksi wanita menjadi sempit kembali. *Cebokan (Ceboken)* digunakan setiap kali setelah mandi, *cebokan* ini digunakan dari hari pertama pasca melahirkan

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Eliana, Desa Kisam Gabungen, 14 Oktober 2023.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Khusimah, Desa Lawe Sumur, 9 Oktober 2023.

hingga habis mas nifas (44 hari), ramuan Cebokan (*Ceboken*) hanya bisa digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal dan tidak terjadi sobekan pada organ reproduksi wanita.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu ibu Erniati di Desa Lawe Sumur. Adapun cara pengolahan komperes pinggang (*Benting*) yaitu dengan cara dibentangkan kain kemudian diletakan di atas kain daun kunyit, atau daun talas atau bisa juga menggunakan daun sembung (*Gelunggung*), kemudian diletakan di atas daun tersebut abu/arang panas atau bisa menggunakan pasir yang dipanaskan atau batu bata yang dibakar, lalu di gulung kemudian dikompreskan pada bagian pinggang, komres pinggang ini hanya digunakan ibu yang melahirkan secara normal.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Suliani di Desa Lawe Sumur. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan kompres pinggang (*Benting*) yaitu pinggang terasa tidak sakit, melancarkan keluarnya darah dan membuat badan terasa ringan. Kompres pinggang (*Benting*) ini dipercaya oleh masyarakat suku Alas pada saat bekerja membuat lebih kuat sehingga ketika bekerja di sawah tidak membuat

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Bahagia Wati, Desa Lawe Sumur, 9 Oktober 2023.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Erniati, Desa Lawe Sumur, 11 Oktober 2023.

sakit pinggang, kompres pinggang (*Benting*) digunakan dari hari pertama melahirkan sampai selesai masa nifas.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu Ibu Wasliah di Desa Kisam Kuta Rambe. Diperoleh hasil bahwa cara pengolahan ramuan Jamu kunyit (*Minumen tasak*) yaitu dicuci bersih semua bahan lalu di tumbuk jahe putih, jahe merah, pala dan lada hitam, kemudian diberi air, dimasukkan kayu manis, asam jawa dan gula aren setelah itu dimasak, ramuan ini digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal tetapi bisa digunakan oleh ibu yang melahirkan secara sesar tetapi meminum jamu ini setelah 1 atau 2 bulan pasca melahirkan.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan ibu Ida di Desa Kisam Kuta Pasir. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan ramuan Jamu Kunyit (*Kuning tasak*) yaitu dapat mempercepat penyembuhan luka akibat pasca melahirkan, membuat badan lebih sehat. Ketika ingin meminumya disaring terlebih dahulu kemudian diminum, jamu kunyit (*Kuning tasak*) diminum setelah meminum sari daun pepaya dan sari

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Suliani, Desa Lawe Sumur, 11 Oktober 2023.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Wasliah, Desa Kisam Kuta Rambe, 9 Oktober 2023.

kunyit, jamu kunyit ini diminum sampai habis masa nifas, dimana setiap harinya diminum sebanyak 3 kali.<sup>93</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fifi Ria Ningsih dan Eliza Bestari Sinaga, dengan judul “Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan Nifas di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022”. Hasil penelitiannya adalah bahan yang digunakan kunyit, asam jawa dan gula jawa, dimanacara pengolahannya yaitu dicampurkan semua bahan dan dihaluskan kemudian direbus ketika sudah mendidih ramuan siap disajikan, manfaat yang dirasakan dapat mengencangkan tubuh yang kendut, mengandung anti radang dan membantu pemulihan pasca melahirkan.<sup>94</sup> Pada penelitian ini bahan yang digunakan tergolong sedikit yang dimana bahan yang digunakan yaitu kunyit, asam jawa dan gula jawa, sedangkan bahan yang digunakan peneliti yaitu jahe putih, jahe merah, pala, lada hitam, dimasukkan kayu manis, asam jawa dan gula aren. Cara pengolahan tergolong sama yaitu direbus dan manfaat utama yaitu untuk mengobati (memulihkan) luka pasca melahirkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu Ibu Khakiyah di Desa Kisam Kuta Pasir. Diperoleh hasil bahwa cara

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Ida, Desa Kisam Kuta Pasir, 8 Oktober 2023.

<sup>94</sup> Fifi Ria Ningsih dan Eliza Bestari Sinaga. “Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Terapi Tradisional Perawatan Nifas di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, h. 43.

pengolahan ramuan mentah (*Begoken matah*) yaitu dicuci berseih semua bahan kemudian dihaluskan setelah dihaluskan sudah bisa di konsumsi, cara mengkonsumsi begoken matah ini dengan cara ditelan langsung tanpa dikunyah, begoen matah ini hanya digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Sri Ayuni di Desa Kisam Pasir. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan ramuan mentah (*Begoken matah*) yaitu agar tidak masuk mudah masuk angin dan dapat mengeluarkan angin didalam tubuh. Ramuan mentah (*Begoken matah*) dimakan setelah 1 minggu melahirkan sampai 3 hari atau sampai 1 minggu, setelah mengkonsumsi ramuan mentah (*Begoken matah*) dilanjutkan dengan menggunakan majun.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu Ibu Masniati di Desa Kisam Gabungan. Diperoleh hasil bahwa cara pengolahan majun yaitu dengan cara disangrai beras ketan putih, dicuci terlebih dahulu kunyit, jahe putih, jahe merah, kencur, kemudian di diling halus semua bahan kecuali kelapa dan gula aren, setelah semua bahan dihaluskan peras kelapa sehingga menghasilkan santan setelah itu masak

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Khakiyah, Desa Kisam Kuta Pasir, 9 Oktober 2023.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Sri Ayuni, Desa Kisam Pasir, 14 Oktober 2023.

semua bahan sampai kering kemudian majun sudah bisa dikonsumsi, majun ini digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Nur Mala di Desa Kisam Gabungen. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan majun yaitu dapat memperlancar keluarnya darah, dan dapat mempercepat penyembuhan luka akibat pasca melahirkan, Majun dikonsumsi setelah ramuan mentah (*Begok'en matah*), majun dikonsumsi sampai habis masa nifas, majun ini dikonsumsi disaat waktu luang tidak harus seperti meminum obat yang harus 3 kali sehari.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas yaitu ibu Mariana di Desa Lawe Polak. Diperoleh hasil bahwa cara pengolahan jamu kulit pohon (*Tampang*) yaitu dengan cara di ambil kulit pohon kemudian di keringkan lalu di rebus kemudian diminum, jamu kulit pohon ini dikonsumsi oleh ibu yang melahirkan secara normal.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan warga yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan dengan Ibu Saktiah di Desa Lawe Sumur. Diperoleh hasil bahwa manfaat yang dirasakan setelah

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Masniati, Desa Kisam Gabungen, 10 Oktober 2023.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Nur Mala, Desa Kisam Gabungen, 14 Oktober 2023.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan, Mariana, Desa Lawe Polak, 9 Oktober 2023.

menggunakan Jamu kulit pohon (*Tampang*) yaitu dapat membersihkan sisa-sisa darah, dan menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan, Jamu kulit pohon (*Tampang*) ini di minum setelah 1 bulan melahirkan sampai habis masa nifas atau bisa lebih.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ramuan tradisional pasca melahirkan oleh suku Alas mempercayai bahwa pada ibu pasca melahirkan mudah terjadi khewan (penggumpalan darah), sehingga ramuan tradisional yang digunakan kebanyakan bermanfaat untuk mencegah terjadinya penggumpalan darah (khewan), penggunaan ramuan tradisional pasca melahirkan kebanyakan hanya bisa digunakan oleh ibu yang melahirkan secara normal dikarenakan masyarakat suku Alas takut membuat luka sesar semakin parah.

Cara penggunaan ramuan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Suku Alas yaitu diminum, dioleskan, dimakan, ditelan, dikompres dibasuh dan dimasukkan ke organ reproduksi wanita, cara penggunaan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku Alas yaitu diminum sebanyak 34%. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Faizah Wardhina, Fahriyah dan Rusdiana yang berjudul Perilaku Penggunaan Obat Tradisional pada Ibu Nifas di Desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar, bahwa cara menggunakan ramuan tradisional pada masyarakat sungai Kitano yaitu dengan cara diminum, disiram, dioles, dan ditempel. Cara yang

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan, Saktiah, Desa Lawe Sumur, 14 Oktober 2023.

palingbanyak digunakana masyarakat Sungai Kitano yaitu diminum sebanyak 31 orang (67, 4%).<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ramuan tradisional pasca melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur manfaat yang dirasakan pada saat penggunaan ramuan tradisional yaitu agar tidak mudah sakit kepala, mengurangi rabun, melancarkankeluarnya darah kotor, mempercepat menyembuhkan lukan bagian dalam, menghangatkan tubuh, menghilangkan goresan di perut, meningkatkan nafsu makan.

Hasil penelitian ini serupa denan hasil penelitian Faizah Wardhina, Fahriyah dan Rusdiana yang berjudul “Perilaku Penggunaan Obat Tradisional pada Ibu Nifas di Desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar”, bahwa khasiat menggunakan obat trasisional oleh masyarakat Sungai Kitano yaitu memper cepat massa nifas, badan tersa enak, menambah nafsu makan, merapatkan jakan lahir, meningkatkan ASI, darah nifas tidak bau, badan terasa hangat, menyembuhkan bengkak pada kaki, tidak bau badan, supaya tidak gatak, dan mengurangi rasa sakit.<sup>102</sup>

### **3. Uji kelayakan produk penelitian sebagai referensi mata kuliah etnobiologi**

Uji kelayakan media yang sudah dilakukan melibatkan dua validator yaitu terdiri dari satu validator materi dan satu validator media. Aspek penilaian kelayakan materi dan media sama-sama terdiri dari 4 aspek yaitu

---

<sup>101</sup> Faizah Wardhina, Fahriyah dan Rusdiana, “Perilaku Penggunaan Obat Tradisional pada Ibu Nifas di Desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar” *Jurnal Kessia*, Vol. IX, No. 2. Maret 2019, h.71-72.

<sup>102</sup> Faizah Wardhina, Fahriyah dan Rusdiana, “Perilaku Penggunaan.....”, h.73.

komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafikan dan komponen kelayakan pengembangan dengan skor ter rendah 1 dan tertinggi 5 dengan kategori tidak layak, kurang layak, cukup layak, layak dan sangat layak.

Penilaian oleh validator ahli materi memiliki nilai 4 komponen, yaitu komponen kelayakan isi terdapat 7 indikator penilaian, memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan presentase 71, 42% dengan kategori layak. Komponen kelayakan penyajian terdapat 4 indikator penilaian, memperoleh skor rata-rata 3,75 dengan presentase 75% dengan kategori layak. Komponen kelayakan kegrafisan terdapat 6 indikator penilaian, memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan presentase 66,66% dengan kategori layak. Komponen kelayakan pengembangan terdapat 6 indikator penilaian, memperoleh skor rata-rata 3,83 dengan presentase 76,66% dengan kategori layak. Validasi oleh ahli materi memperoleh total skor rata-rata berjumlah 3,6 dengan presentase 72, 4% dengan kategori layak untuk direkomendasikan sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi. Berdasarkan hasil uji kelayakan materi diperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan presentas 72, 4% dengan kriteria layak sehingga dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran dengan catatan di masukan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, dan penambahan nomor di setiap ramuan serta.

Penilaian oleh validator ahli media memiliki nilai pada 4 komponen yaitu, komponen kelayakan isi terdapat 6 indikator penilaian, memperoleh skor rata-rata 4 dengan presentase 80% dengan kategori layak. Komponen kelayakan penyajian terdapat 4 indikator penilaian, memperoleh skor rata-rata

4,5 dengan presentase 90% dengan kategori sangat layak. Komponen kelayakan kegrafisan terdapat 4,33 dengan presentase 86,66% dengan kategori sangat layak. Komponen pengembangan terdapat 4 indikator penilaian, memperoleh skor rata-rata 4,25 dengan presentase 85% dengan kategori sangat layak. Validasi oleh ahli media memperoleh total skor rata-rata 4,2 dengan presentase 85,4% kategori sangat layak untuk direkomendasikan sebagai buku yang dapat digunakan sebagai referensi matakuliah etnobiologi. Berdasarkan hasil uji kelayakan media diperoleh nilai rata-rata 4,2 dengan presentase 85,4% dengan kriteria sangat layak sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan catatan di penambahan gambar lebih banyak lagi sehingga sesuai dengan kriteria ensiklopedia.

Hasil validasi dari kedua validator materi dan validator media yang sudah dicari hasil dan jumlah dengan menggunakan rumus uji kelayakan mendapatkan hasil 78,9% dengan kategori layak untuk direkomendasikan dan digunakan sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi. Dengan adanya sumber belajar dapat membantu proses pembelajaran mata kuliah etnobiologi dalam materi perkuliahan penggunaan tumbuhan sebagai obat atau ramuan yang diharapkan mahasiswa mampu mendeskripsikan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan dan juga tentunya untuk menambah pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan tradisional pasca melahirkan.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berupa ensiklopedia. Ensiklopedia merupakan sumber belajar yang mampu memberikan visualisasi gambar sehingga sesuai untuk

menunjang proses pembelajaran. Namun sebelum digunakan harus dilakukan validasi terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Hal ini sesuai dengan penelitian Amin Dwi Cahyanti dan Muslimin Ibrahim, bahwa validasi ensiklopedia serangga ditinjau berdasarkan beberapa aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan grafik dan kelayakan pengembangan.<sup>103</sup>



---

<sup>103</sup> Amin Dwi Cahyanti dan Muslimin Ibrahim, "Pengembangan Ensiklopedia Serangga Sebagai Sumber Belajar Untuk SMA Kelas X", *Jurnal Bio Edu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2, Mei 2018, h. 269.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Alas Di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas di kecamatan Lawe Sumur sebanyak 12 ramuan yang terdiri dari antaran (*Takhuhen*), ceboan (*Ceboken*), jamu kilit pohon (*Tampang*), jamu kunyit (*Kuning tasak*), kompres pinggang (*Benting*), majun, param (*Pakham*), param perut (*Bkhut*), pilis (*Patam*), ramuan mentah (*Begoken matah*), sari daun pepaya (*Tekhantang ketile*) dan sari kunyit (*Peket kuning*). Ramuan tradisional pasca melahirkan yang digunakan oleh suku Alas terbagi menjadi 2 ramuan yaitu ramuan tradisional dalam (ramuan yang dikonsumsi) dan ramuan tradisional luar (ramuan yang dioleskan ketubuh).
2. Cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh masyarakat suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur yaitu digiling 42%, direbus 25%, ditumbuk 17%, dimasak 8%, dan dibakar 8%. Cara peramuan yang digunakan oleh masyarakat suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur yaitu diminum 34%, dioleskan 25%, dimakan 17%, dibasuh (pembersih organ

reproduksi wanita) 8%, dimasukkan kedalam organ reproduksi wanita 8%, dan dikompres 8%.

3. Presentase uji kelayakan buku ensiklopedia ramuan tradisional pasca melahirkan suku alas sebagai warisan turun temurun memperoleh nilai presentase keseluruhan 78,9% dengan kriteria layak digunakan sebagai media yang dapat digunakan sebagai referensi matakuliah etnobiologi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis menyarankan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya semoga lebih mengenal responden dan dapat mencari waktu yang tepat agar mendapatkan informasi yang mendalam
2. Penelitian selanjutnya semoga meningkatkan kualitas ramuan tradisional pasca melahirkan dan diharapkan adanya penyuluhan di setiap desa yang ada dikecamatan Lawe Sumur atau di Kecamatan yang lain mengenai cara pengolahan dan manfaat dari ramuan tradisional pasca melahirkan tersebut agar banyak yang lebih tau.
3. Penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan dan dapat mengetahui cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan baik itu dalam suku Alas maupun pada suku yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhsa, M., dkk. 2015. "Studi Etnobiologi Bahan Obat-Obatan pada Masyarakat Suku Taa Wana di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una Una Sulawesi Tengah". *Jurnal Biocelebes*. Vol. 9. No. 1.
- Anggraini, D. D., dkk. 2022. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, Maret.
- Anggraini, T., dkk 2018. "Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara Pernikahan Adat Jawa di Sekitar Keratan Kesunanan Surakarta Hadiningrat". *Jurnal Biologi*. Vol. 7. No. 3.
- Ani, N., dkk. 2018. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa". *Jurnal Pijar MIP*, Vol. 13. No. 2.
- Asri, S.F. 2022. "Pergeseran Adat Mepakhukh dalam Tradisi Pernikahan dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Agama (Studi Kasus Desa Terutung Seprai Terhadap Reaksi Agama)". *Skripsi*.
- Astria., dkk. 2015. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggu". *Jurnal Hubungan Tropis*. Vol. 11. No. 29.
- Bahalwan, F., dan Nina, Y. M. 2018. "Jenis Tumbuhan dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus di Negeri Lubuhtuhan Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat)". *Jurnal Biologi Science & Education*. Vol. 7. No. 2.
- Dirhamzah., dkk. 2020. *Islam dan Biologi*. Makasar : Alauddin University Press.
- Dewantara, R., dkk. 2018. "Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 11. No. 2.
- Dwi, A C dan Muslimin I. 2018. "Pengembangan Ensiklopedia Serangga Sebagai Sumber Belajar Untuk SMA Kelas X". *Jurnal Bio Edu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 7. No. 2.
- Ernawati, L., dkk. 2017. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server". *Jurnal Elinvo*. Vol. 2. No. 2.
- Fafhaeni, M. 2023. *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Deepublish Digital. 2023

- Fuadi, T. M. 2018. "Pengobatan Tradisional Mendeung dan Sale pada Ibu Masa Nifas dalam Masyarakat Aceh", *Prosiding Seminar Nasional Biodik*. Vol. 6. No. 1.
- Fuadi, T. M. 2017. "Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Kerueng Klut Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan". *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. Vol. 5. No. 1.
- Gunansah, G.G. 2021. *Pengantar Hidup Sehat Siran Jaman*. Yogyakarta: Deepublis.
- Handayani, L. 2003. *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan & Pasca-Melahirkan*. Tangerang: Agro Media.
- Handayani, L., dan Herti, M. 2004. *Mengatasi Penyakit pada Anak dengan Ramuan Tradisional*. Jakarta Selatan: Agro Media Pustaka.
- Handayani, L., dan Herti, M. 2002. *Sehat dengan Ramuan Tradisional Mengatasi Penyakit pada Anak dengan Ramuan Tradisional*. Depok: Agro Media.
- Helmina, S., dan Yulianti, H. 2021. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara". *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol.7. No. 1.
- Humeadi, A. 2016. *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya Peramuan & Sugesti Komunikasi Adat atau Taa Vena*. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Iskandar, J. 2016. "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia". *Jurnal of Anthropolgy*. Vol.1. No. 1.
- Julianti, R., dkk. 2021. "Pengembangan Ensiklopedia Obat Masyarakat Kerinci Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Siswa SMA". *Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*. Vol. 07. No. 01.
- Jumansyah. 2022. "Tradisi Jenguk I Suku Alas (Studi di Desa Mbakhung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara)". *Skripsi*.
- Kalsum, U. 2016. "Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat : Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi". *Jurnal Iqra* '. Vol. 10. No. 01.
- Lubis, F., dkk. 2021. "Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan". *Jurnal Unimed*. Vol. 2. No. 4.
- Malahayati, R., dkk. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Daerah

- Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017-2021". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2. No. 05.
- Masyarakat Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara, Diwawancarai Tanggal 25-26 April 2023.
- Maulidiah., dkk. 2020. "Pemanfaatan Obat Tumbuhan Sebagai Obat yang Diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat". *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 7. No. 2.
- Mawaddah. 2021. "Tumbuhan Obat pada Masyarakat Linge Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Tambahan pada Mata Kuliah Etnobiologi". *Skripsi*.
- Mulyani. T., dan Armita. 2021. "Efektivitas Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Teknologi Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA): *Literature Review*". *Jurnal Ecogen*. Vol. 4. No. 2.
- Muhlisah, F. 2008. *Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Jakarta: Penebar Sudaya.
- Mutia, C. R. 2020. "Budaya Lokal Suku Alas Pemamanan Sebagai Bahan Ajar Sastra". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 5. No. 2.
- Ningsih, F. R., dan Eliza, B. S. 2022. "Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Trapi Tradisional Perawatan Nifas di Wilayah Kerja Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*. Vol. 4. No. 2.
- Peli., Riza L., dan Elvy R. P. W. 2020. "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Ibu Sebelum dan Sesudah Melahirkan pada Masyarakat Suku Melayu di Desa Sekura Kabupaten Sambas". *Jurnal Protobiont*. Vol. 9. No. 3.
- Purbosari, P. M. 2016. "Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Meningkatkan Academic Skilil pada Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Widyatama*. Vol. 3. No. 4.
- Robi, Y., dkk. 2019. "Etnobotani Rempah Tradisional di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat". *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 7. No. 1.
- Rosnawati, V., dan La, O. K. " Pengembangan Ensiklopedia Berbais Potensi Lokal yang Terdapat di Wakatobi pada Materi Pokok Animalia Invertebrata (*Mollusca* dan *Echinodermata*)". *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 4. No. 1.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safari, F. R. N., dan Eliza, B. S. 2022. "Pemanfaatan Pilis Wangi dan Jamu Pasca Melahirkan Sebagai Trapi Tradisional Perawatan Nifas di Wilayah Kerja

- Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*. Vol. 4. No. 2.
- Salamah, U. 2019. "Budaya *Tangis Dilo*, pada upacara perkawinan Suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara (Studi Kasus:Desa Law Sumur, Kecamatan Lawe Sumur)". *Skripsi*.
- Sari, N., dkk. 2017. "Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan", *Prosiding Seminar Nasional Biology For Life*. Vol. 3, No.1.
- Sekedang A. S., P. dkk. 2022. "Sejarah dan Tradisi Budaya Masyarakat Alas di Kabupaten Aceh Tenggara". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 1.
- Sufi, R., dkk. 1998. *Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Sjamsidi, M., Imam, H., Soemamo. 2013. *Pengolahan dan Pemanfaatan Air Baku*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Slamat, A. dan Harfidhawati, A. 2018. "Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara". *Prosiding Biology Education Conference*. Vol. 15. No. 1.
- Tim KKN MIT DR XII Ke.5. 2021. *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*. Jawa Barat: Guepedia.
- Tolongan, C., dkk. 2019. "Dukungan Suami dengan Kejadian Deperesi Pasca Melahirkan". *Jurnal Keperawatan*. Vol. 7. No. 2.
- Wakhidah, A. Z., dkk. 2017. "Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Desa Marimabate di Kecamatan Jailolo, Halmaera Barat". *Jurnal Pro-Lefe*. Vol. 4. No. 1.
- Wardhina, F., Fahriyah dan Rusdiana. 2019. "Perilaku Penggunaan Obat Tradisional pada Ibu Nifas di Desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar". *Jurnal Kessia*. Vol. IX. No. 2.
- Widyawati, W., dkk. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Learning pada Mata Kuliah Fisika Moderen". *Jurnal Pendidikan Fisika Taduloko Online*. Vol. 6. No. 1.
- Yasir M dan Anas. 2018. "Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara". *Jurnal Biotik*, Vol. 6. No. 1.

Zahra, N. 2017. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Meunasah Rayeuk, Lamno Kabupaten Aceh Jaya". *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.

Zumaidar., dkk. 2019. "Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie". *Jurnal Biologi*. Vol.12. No. 2.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor B 7913 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023  
**TENTANG :**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

Mengingat : b Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi;

- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan
- 6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia
- 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
- 11 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : 12 Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 11 Juli 2023

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Menunjuk Saudara

Pertama : **Wati Oviaana, M. Pd** Sebagai Pembimbing Pertama  
**Nurdin Amin, M. Pd.** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi

Nama : **Suvi Rahayu**

Nim : **19020 7079**

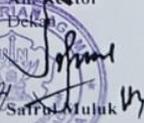
Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**

Kedua : Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 27 Juli 2023  
 An. Rektor  
 Dekan  
  
 Saiful Muluk

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10907/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Kantor Camat Lawe Sumur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUVI RAHAYU / 190207079**

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Biologi

Alamat sekarang : Jl. Utama Lr. Hajah Halimah, Gampong Rukoh, Kec. Syah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Oktober  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA**  
**KECAMATAN LAWE SUMUR**  
 Jln. Kelapa Gading – Lawe Sumur

---

Nomor : 420/ **225** / 2023  
 Lampiran : -  
 Prihal : *Balasan Permohonan Izin Penelitian Skripsi*

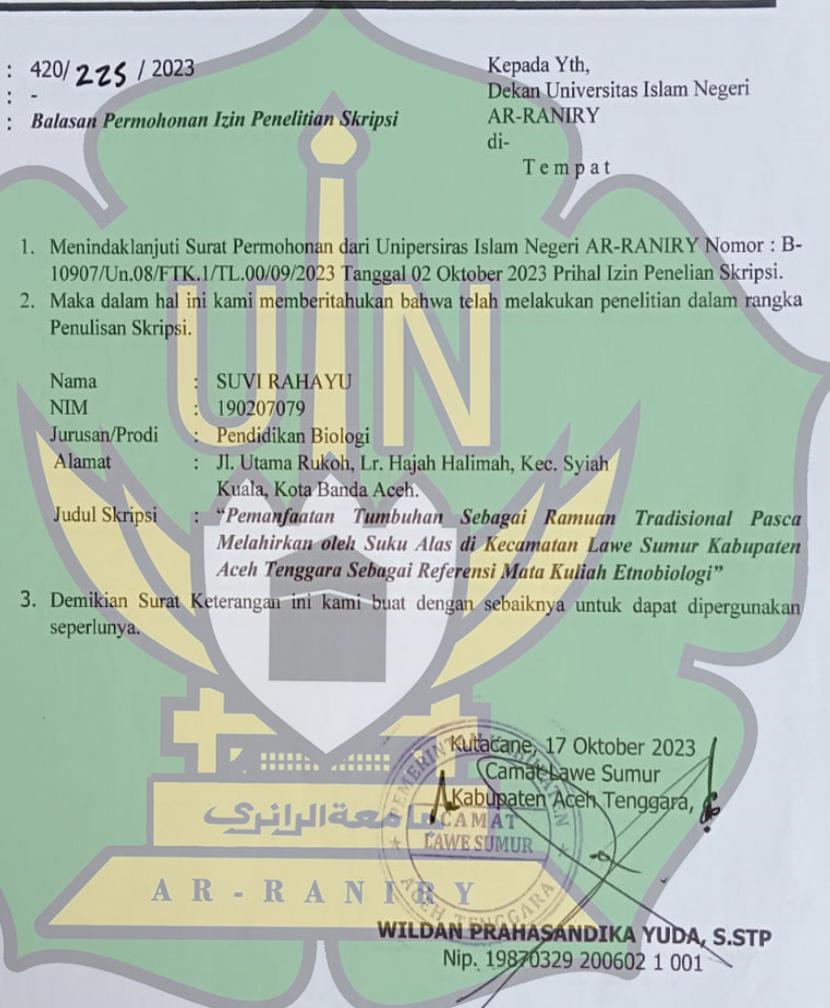
Kepada Yth,  
 Dekan Universitas Islam Negeri  
 AR-RANIRY  
 di-  
 Tempat

- Menindaklanjuti Surat Permohonan dari Unipersiras Islam Negeri AR-RANIRY Nomor : B-10907/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2023 Tanggal 02 Oktober 2023 Prihal Izin Penelian Skripsi.
- Maka dalam hal ini kami memberitahukan bahwa telah melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi.

Nama : SUVI RAHAYU  
 NIM : 190207079  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi  
 Alamat : Jl. Utama Rukoh, Lr. Hajah Halimah, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.  
 Judul Skripsi : *“Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”*

- Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebaiknya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kutacane, 17 Oktober 2023  
 Camat Lawe Sumur  
 Kabupaten Aceh Tenggara,  
  
**WILDAN PRAHASANDIKA YUDA, S.STP**  
 Nip. 19870329 200602 1 001

  
**AR - RANIRY**

## Lampiran 4. Uji Kelayakan Materi

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN  
BUKU ENSIKLOPEDIA OLEH AHLI MATERI**

**A. Identitas Penulis**

Nama : Suvi Rahayu  
NIM : 190207079  
Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

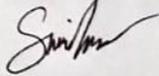
**B. Pengantar**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ensiklopedia yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

A R - R A N I R Y

Hormat saya  
  
Suvi Rahayu

### LEMBAR VALIDASI MATERI

Judul penelitian :Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi

Penyusun : Suvi Rahayu

Validator :

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli materi tentang media buku ensiklopedia Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

Atas kesediaan waktu bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

## A. Aspek Materi

### 1. Komponen Kelayakan Isi

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/ saran
		1	2	3	4	5	
Cakupan materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia			✓			
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		
	Kejelasan materi				✓		
Keakuratan materi	Keakuratan fakta dan data				✓		
	Keakuratan konsep dan teori			✓			
	Keakuratan gambar dan ilustrasi				✓		
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan			✓			
Total Skor Komponen Kelayakan Isi				25			

### 2. Komponen Kelayakan Penyajian

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/ saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Keurutan konsep				✓		
	Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi				✓		
Pendukung penyajian	Konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna tulisan			✓			
	Ketepatan pengertikan dan pemilihan gambar				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Penyajian				15			

### 3. Komponin Kelayakan kegrafisan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/ saran
		1	2	3	4	5	
Artistik dan Estetika	Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia			✓			
	Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
	Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca			✓			
	Produk bersifat informative kepada pembaca			✓			
	Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓			
Total Skor Komponen Kelayakan Kefrafikan				20			

### 4. Komponen Pengembangan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/ saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Koherensi substansi			✓			
	Konsistensi sistematik sajian				✓		
	Keseimbangan substansi				✓		
	Kelogisan penyajian dan keurutan konsep				✓		
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan matri			✓			
	Adanya rujukan atau sumber acuan			✓			
Total Skor Komponen Kelayakan pengembangan							
Total Skor Keseluruhan				23			

Sumber: Dimodifikasi dari skripsi Ulvy Julia Miltiza, 2021.

B. Saran dan Komentar

Secara keseluruhan Ensiklopedia Rambu Tradisional sudah layak digunakan, namun perlu penambah CPMK agar sesuai dengan kebutuhan bagi mahasiswa dalam penunjang Ensiklopedia tersebut.

Kategori kelayakan materi

Penilaian	Skor
Sangat sesuai	81% - 100%
Sesuai	61% - 80%
Kurang sesuai	41% - 60%
Tidak sesuai	21% - 40%
Sangat tidak sesuai	<21%

Banda Aceh, .....2023

Validator Materi

Mulyadi, M. Ed

NIP. 198212222009041008

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 5. Uji Kelayakan Media

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN  
BUKU ENSIKLOPEDIA OLEH AHLI MEDIA****A. Identitas Penulis**

Nama : Suvi Rahayu

NIM : 190207079

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**B. Pengantar**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Pemanfaatan Tumbuhan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ensiklopedia dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya



Suvi Rahayu

### LEMBAR VALIDASI

Judul penelitian : Pemanfaatan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi

Penyusun : Suvi Rahayu

Validator :

#### **Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli media tentang media pembelajaran berupa buku ensiklopedia Pemanfaatan Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

Atas kesediaan waktu bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

## A. Aspek Media

### 1. Komponen Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Penilaian					Komentar/ saran
	1	2	3	4	5	
Format margins pada buku ensiklopedia etnobotani sudah sesuai				✓		
Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif				✓		
Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				✓		
Memuat isi buku yang jelas				✓		
Memuat gambar dengan jelas				✓		
Memuat pewarnaan gambar yang menarik				✓		
Total skor komponen kelayakan isi			24			

### 2. Komponen Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Skor					Komentar/ saran
	1	2	3	4	5	
Desain media sesuai dengan materi tumbuhan sebagai ramuan tradisional					✓	
Buku ensiklopedia disajikan berdasarkan abjad					✓	
Desain media memberikan contoh real tumbuhan ramuan				✓		
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total skor kelayakan penyajian			18			

### 3. Komponen Kelayakan Kegrafisan

Indikator Penilaian	Skor					Komentar/ saran
	1	2	3	4	5	
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		
Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca					✓	
Produk bersifat informatif kepada pembaca					✓	
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total skor kelayakan penyajian				26		

### 4. Komponen Pengembangan

Indikator Penilaian	Skor					Komentar/ saran
	1	2	3	4	5	
Konsistensi sistematika sajian				✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi				✓		
Adanya rujukan atau sumber acuan					✓	
Total skor kelayakan pengembangan				17		

Sumber: Dimodifikasi dari Skripsi Ulvy Julita Miltiza, 2021

### 3. Komponin Kelayakan kegrafisan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/ saran
		1	2	3	4	5	
Artistik dan Estetika	Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia			✓			
	Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
	Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca			✓			
	Produk bersifat informative kepada pembaca			✓			
	Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓			
Total Skor Komponen Kelayakan Kegrafikan				20			

### 4. Komponen Pengembangan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/ saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Koherensi substansi			✓			
	Konsistensi sistematik sajian				✓		
	Keseimbangan substansi				✓		
	Kelogisan penyajian dan keurutan konsep				✓		
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan matri			✓			
	Adanya rujukan atau sumber acuan			✓			
Total Skor Komponen Kelayakan pengembangan							
Total Skor Keseluruhan				23			

Sumber: Dimodifikasi dari skripsi Ulvy Julia Miltiza, 2021.

### B. Saran dan Komentar

Secara keseluruhan buku/lopedia Kamus Tradisional sudah layak dimnakan dimnakan. Namun perlu penambahan gambar lebih banyak lagi agar sesuai dengan media yang dihasikan

### Kategori Kelayakan Materi

Penilaian	Skor
Sangat layak	81% - 100%
Layak	61% - 80%
Kurang layak	41% - 60%
Tidak layak	21% - 40%
Sangat tidak layak	<21%

Banda Aceh, ...11/12-2023

Validator Materi

Erriawati, M.Pd

NIP. 19211262009102003

## Lampiran 6. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI RAMUAN  
TRADISIONAL PASCA MELAHIRKAN OLEH SUKU ALAS DI  
KECAMATAN LAWE SUMUR KABUPATEN ACEH  
TENGGERA SEBAGAI REFERENSI MATAKULIAH  
ETNOBIOLOGI**

**I. Pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh Bidan Kute (bidan kampung) Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**

**A. Jadwal Wawancara**

1. Tanggal, hari :
2. Waktu mulai dan selesai :

**B. Identitas Informan**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Desa :

**Pertanyaan wawancara**

1. Apakah Ibu/Sdr suku Alas? Marga apa!

Jawab:.....  
 .....  
 .....

2. Sejak kapan Ibu/Sdr sebagai bidan kute (bidan kampung)?

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

3. Apakah Ibu/Sdr mengolah ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
 .....  
 .....

4. Ramuan tradisional apa saja yang sering Ibu/Sdr buat?

Jawab:.....  
.....  
.....

5. Tumbuhan apa saja yang Ibu/Sdr gunakan dalam pengolahan ramuan tradisional?

Jawab:.....  
.....  
.....

6. Dari mana Ibu/Sdr memperoleh bahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

7. Ketika pasien berobat (disaat Ibu/Sdr membantu persalinan) apakah Ibu/Sdr meracik sendiri ramuan tradisional tersebut atau pasien yang meracik?

Jawab:.....  
.....  
.....

8. Berapa hari biasanya ramuan tradisional pasca melahirkan digunakan?

Jawab:.....  
.....  
.....

9. Dari mana Ibu/Sdr mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

10. Apakah pengetahuan tentang pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan akan Ibu/Sdri turunkan kepada anak-anak Ibu/Sdr?

Jawab:.....  
.....  
.....

Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Mawaddah, 2023.





4. Apakah Ibu/Sdr mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

5. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

6. Dari mana Ibu/Sdr memperoleh bahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

7. Apakah Ibu/Sdr tau bagaimana cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

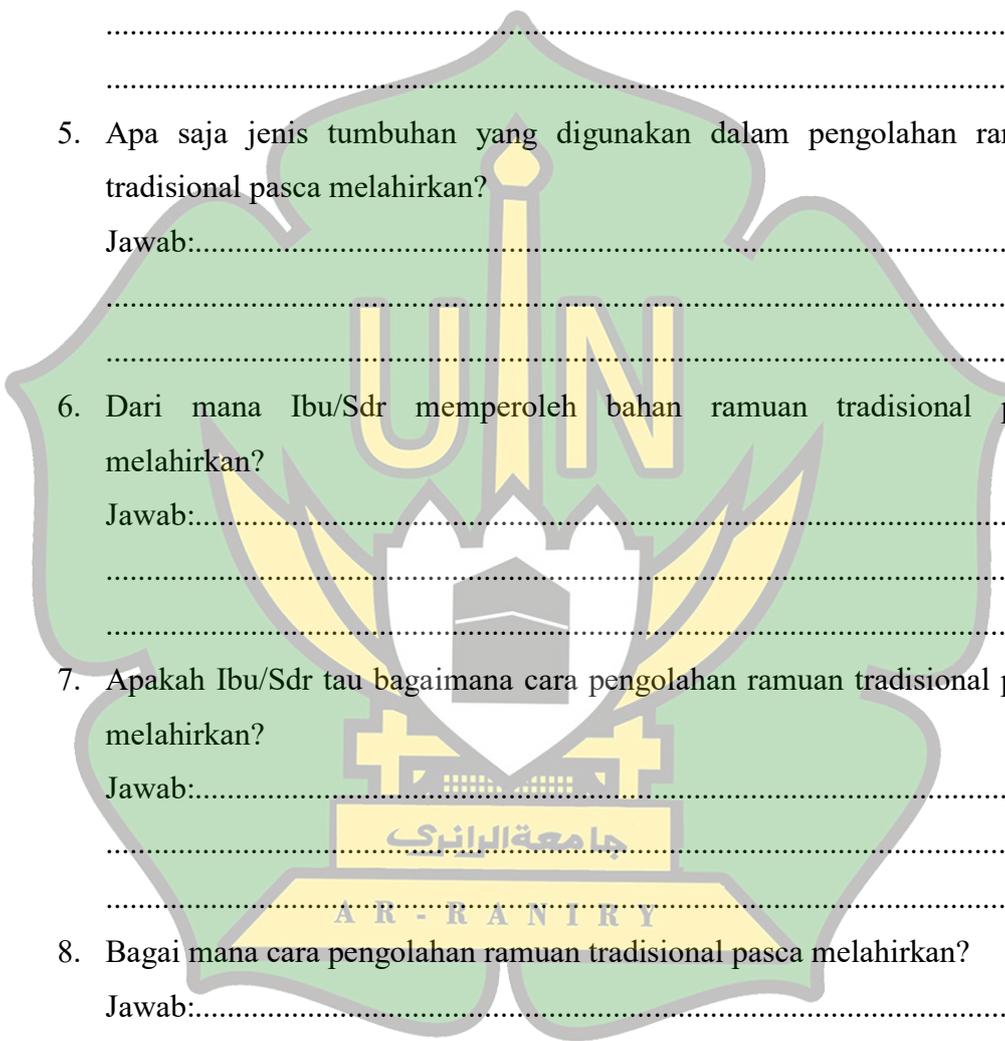
Jawab:.....  
.....  
.....

8. Bagaimana cara pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

9. Ramuan tradisional pasca melahirkan apa saja yang sering Ibu/Sdr buat?

Jawaban:.....  
.....  
.....



10. Sejak kapan Ibu/Sdr mulai membuat ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

11. Menurut Ibu/Sdr apakah sulit dalam pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan?

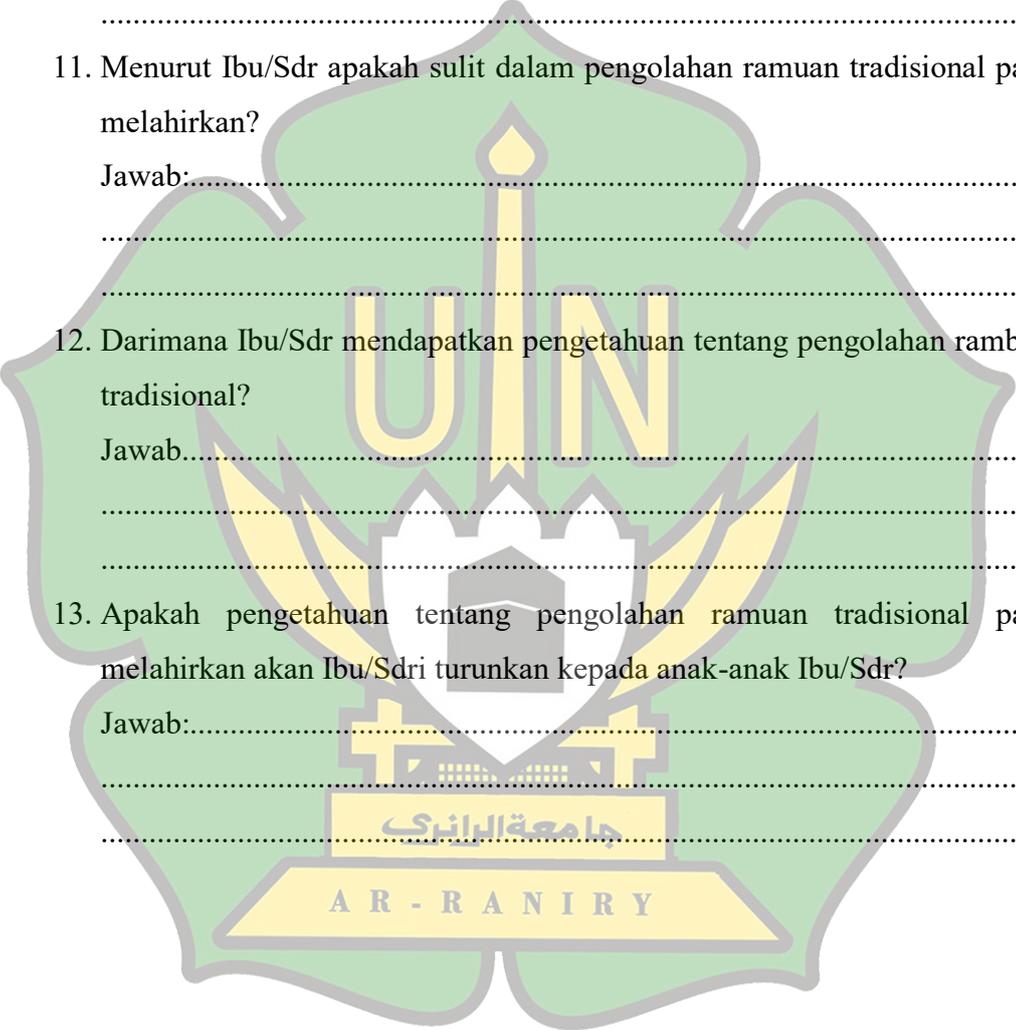
Jawab:.....  
.....  
.....

12. Darimana Ibu/Sdr mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan ramuan tradisional?

Jawab.....  
.....  
.....

13. Apakah pengetahuan tentang pengolahan ramuan tradisional pasca melahirkan akan Ibu/Sdri turunkan kepada anak-anak Ibu/Sdr?

Jawab:.....  
.....  
.....



Sumber :Dimodifikasi dari Skripsi Mawaddah, 2021

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI RAMUAN  
TRADISIONAL PASCA MELAHIRKAN OLEH SUKU ALAS DI  
KECAMATAN LAWE SUMUR KABUPATEN ACEH  
TENGGARA SEBAGAI REFERENSI MATAKULIAH  
ETNOBIOLOGI**

**III. Penggunaan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan oleh Suku Alas di Kecamatan Lawe Sumur.**

Nama Responden :

Umur :

Desa :

Pertanyaan wawancara

1. Apakah Ibu/Sdri suku Alas? Marga apa!

Jawab:.....  
.....  
.....

2. Apakah Ibu/Sdr menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan?"

Jawab:.....  
.....  
.....

3. Sejak kapan Ibu/Sdr menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawaban:.....  
.....  
.....

4. Ramuan tradisional apasaja yang Ibu/Sdr sering gunakan?

Jawab:.....  
.....  
.....

5. Berapa hari Ibu/Sdr menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

6. Apa yang Ibu/Sdr rasakan setelah menggunakan tradisional pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

7. Dari mana Ibu/Sdr mengetahui pengetahuan menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan untuk pengobatan pasca melahirkan?

Jawab:.....  
.....  
.....



## Lampiran 7. Foto Dokumentasi Penelitian

## A. Foto Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan

---

**Ramuan Tradisional Dalam  
(Ramuan yang dikonsumsi)**
**Ramuan Tradisional Luar (Ramuan  
yang dioleskan di tubuh)**


---

Gambar: Antaran (*Takuhén*)Gambar: Ceboan (*Ceboken*)Gambar: jamu kulit pohon (*Tampang*)Gambar: Kompres pinggang (*Benting*)Gambar: Sari kunyit (*Peket kuning*)Gambar: Param (*Pakham*)

---



Gambar: Majun

Gambar: Kompres Pinggang (*Benting*)



Gambar: Ramuan mentah (*Begoken matah*)

Gambar: Pilis (*param*)



Gambar: Sari daun pepaya  
(*Tekhantang ketile*)



Gambar: Jamukunyit (*Kuning tasak*)

## B. Foto Dokumentasi Penelitian



Pengantaran surat penelitian di Kecamatan Lawe Sumur



Wawancara dengan bidan kute di Desa Kisam Kute Rambe



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Kisam Kuta Rambe



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Kisam Kuta Rambe



Wawancara dengan bidan kute di Desa Kisam Kute Pasir



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Kisam Kuta Pasir



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Kisam Kuta Pasir



Wawancara dengan bidan kute di Desa Kisam Gabungen



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Kisam Gabungen



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Kisam Gabungen



Wawancara dengan bidan kute di Desa Lawe Polak



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Lawe Polak



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Lawe Polak



Wawancara dengan bidan kute di Desa Lawe Sumukh



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Lawe Sumukh



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan di Desa Lawe Polak

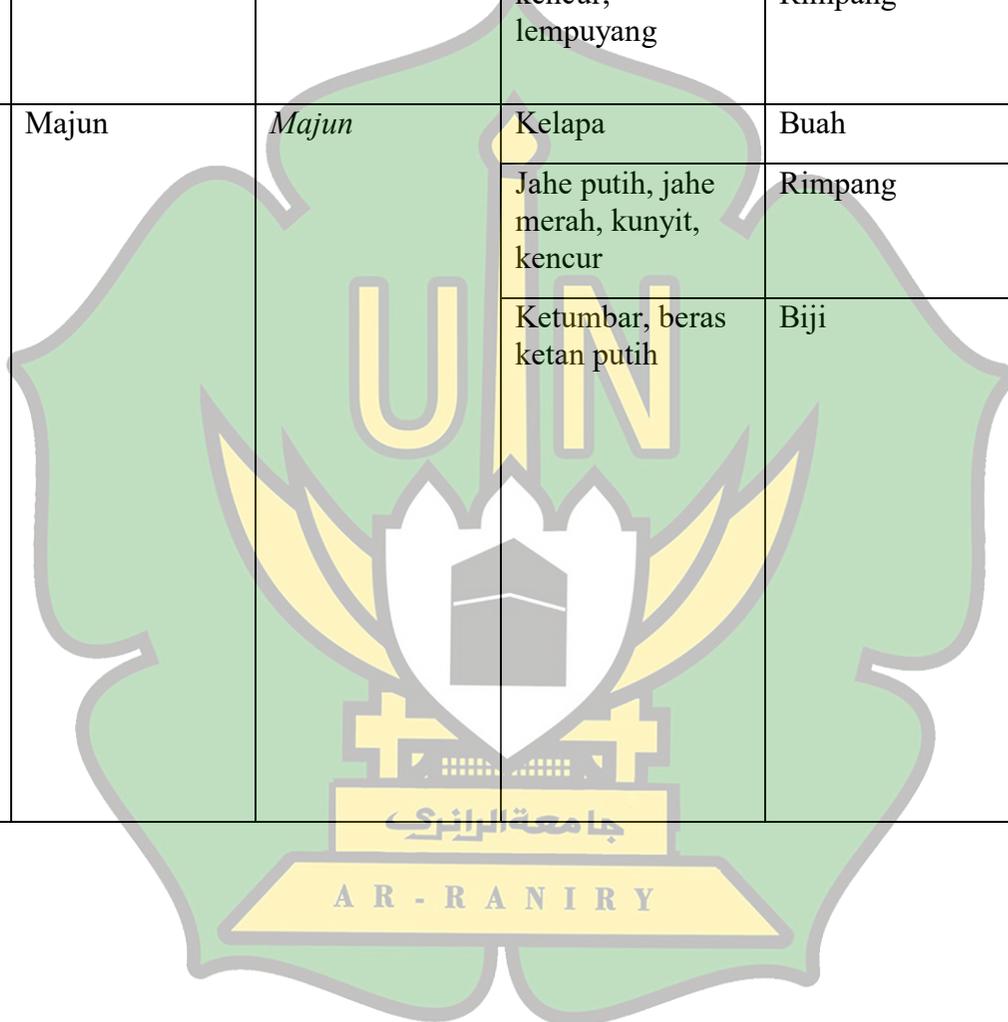
Lampiran 8. Data Pengamatan

No.	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Tumbuhan yang Digunakan	Organ Tumbuhan yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
1.	Sari daun pepaya	<i>Tekhantang ketile</i>	Pepaya	Daun	Ditumbuk	Diminum	Meningkatkan leukosit, mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya penggumpalan darah.
			Jeruk nipis	Buah			
2.	Sari kunyit	<i>Peket kuing</i>	Kunyit	Rimpang	Ditumbuk	Diminum	Memulihkan tenaga ibu setelah melahirkan, meningkatkan nafsu makan, mengobati luka
			Jeruk nipis	Buah			
3.	Param	<i>Pakham</i>	Kayu ules	Buah	Digiling	Dioleskan: ramuan param ini dioleskan ke seluruh tubuh kecuali perut	Menghangatkan tubuh, agar tidak mudah masuk angin, badan lebih terasa sehat dan mencerahkan kulit.
			Kunyit dan kencur	Rimpang			
			Jintan, kelabet, beras	Biji			
4.	Pilis	<i>Patam</i>	Pandan duri, jeruk nipis, jeruk purut	Batang (Duri)	Digiling	Dioleskan: ramuan ini dioleskan ke dahi, belakang telinga, mata kaki dan	mengobati sakit kepala, mengurangi rabun rabun

No	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Tumbuhan yang Digunakan	Organ Tumbuhan yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
			Beras ketan putih	Buji		Mata tangan	
			Jeruk nipis	Buah			
			Jeruk purut	Kulit buah			
5.	Param perut	<i>Bakhut</i>	Pala, dan jeruk nipis	Buah	Digiling	Dioleskan: ramuan param perut ini dioles ke bagian perut	Mengembalikan perut seperti sebelum hamil, menghilangkan garis-garis diperut, melancarkan pengeluaran dara lokia (darah nifas).
			Jahe	Rimpang			
			Beras ketan putih	Biji			
6.	Antaran	<i>Takhuhen</i>	Pala	Buah	Digiling	Dimasukan: ramuan antaran dimasukkan kedalam organ reproduksi wanita ramuan akan keluar bersamaan dengan darah	Mempercepat penyembuhan luka akibat pasca melahirkan, mencegah terjadinya penggumpakan darah lokia (darah nifas).

No.	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Tumbuhan yang Digunakan	Organ Tumbuhan yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
7.	Cebokan	<i>Ceboken</i>	Asam jawa	Daun	Direbus	Dibasuh: ramuan ceboaan dibasuhkan (sebagai pembersih) organ reproduksi wanita)	Membuat organ reproduksi wanita menjadi sempit kembali
8.	Kompres pinggang	<i>Benting</i>	Kunyit, sembung, keladi	Daun	Dibakar	Dikompres: ramuan kompres pinggang ini dikompreskan ke bagian pinggang	Melancarkan keluarnya darah lokia (darah nifas), agar tidak sakit pinggang, dan membuat badan terasa ringan
9.	Jamu kunyit	<i>Minumen tasak</i>	Kunyit, jahe putih, jahe merah	Rimpang	Direbus	Diminum	Menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan, membuat badan lebih sehat.
			kayu manis	Kulit batang			
			Pala, asam jawa	Buah			
			Lada hitam	Biji			

No.	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Tumbuhan yang Digunakan	Organ Tumbuhan yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
10.	Ramuan mentah	<i>Begoken matah</i>	Bawang merah	Umbi	Digiling	Dimakan: ramuan mentah ini ditelan tanpa dikunyah	Agar tidak masuk angin dan mengobati luka pasca melahirkan.
			kencur, lempuyang	Rimpang			
11.	Majun	<i>Majun</i>	Kelapa	Buah	Direbus	Diminum	Membersihkan sisa-sisa darah, dan menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan
			Jahe putih, jahe merah, kunyit, kencur	Rimpang			
			Ketumbar, beras ketan putih	Biji			



No	Nama Ramuan	Nama Daerah (Alas)	Tumbuhan yang Digunakan	Organ Tumbuhan yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
12	Jamu kulit pohon	<i>Tampang</i>	Langsat, durian, rambutan, manggis, mangga, jambu air, jeruk nipis, duku, pete, jengkol, nangka, asam jawa, jeruk purut, belimbing, belimbing wuluh, pete cina, kedondong, jambu bol, sirsak, jambu biji, alpukat, mengkudu, kelapa, pinang, kersen, kayu manis.	Kulit batang	Direbus	Diminum	Membersihkan sisa-sisa darah, menyembuhkan luka akibat pasca melahirkan dan menambah tenaga semakin kuat.
			kunyit, jahe putih, jahe merah, kencur, temulwak, lempuyang, cermai, kunyit putih	Rimpang			



**Lampiran 9 Data Per Desa**

No.	Desa	Responden	Nama Responden	Usia Responden	Nama Ramuan yang digunakan
1.	Lawe Sumukh	Bidan kute (bidan kampung)	Tikmah	80	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Antaran - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Jamu kulit pohon - Ceboken - Kompres pinggang
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Aimatuss Sakdiah	45	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Antaran - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Jamu kulit pohon - Ceboken - Kompre pinggang
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	H. Saktiah	67	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Antaran - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Jamu kulit pohon - Ceboken - Kompres pinggang
		Masyarakat yang mengetahui ramuan	Khusimah	57	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis

		tradisional pasca melahirkan			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Erniati	44	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompre pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Lia	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Bahagia Wati	31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompre pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan	Sulisni	40	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> </ul>

		ramuan tradisional pasca melahirkan			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Dian Juli Anggriani	33	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Nurmala	39	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Rapidah Daule	40	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
2.	Lawe Polak	Bidan kute (bidan kampung)	Mardiah	53	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Mariana	45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Rukiah	46	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Siti Aminah	56	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Radime	44	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Sanunyah	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Kasmiati	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca	Ardah	33	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> </ul>

		melahirkan			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres</li> <li>- pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Mahdalena	33	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres</li> <li>- pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Fitri	35	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres</li> <li>- pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Sarimah	39	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres</li> <li>- pinggang</li> </ul>
3.	Kisam Kute Khambe	Bidan kute (bidan kampung)	Khanie	60	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Sanawati	47	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Wasilah	60	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Awiyah	49	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> </ul>

					- Kompres pinggang
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Asmah	61	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Antaran - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Jamu kulit pohon - Ceboken - Kompres pinggang
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Diana	42	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Antaran - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Jamu kulit pohon - Ceboken - Kompres pinggang
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Ratih Sasmita	25	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Ceboken - Kompres pinggang
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Fitri Nur Hayati	29	- Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit

					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Herma Wulandari	32	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Rika Karmila	26	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Parida Anum	34	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
4.	Kisam Kute Pasir	Bidan kute (bidan kampung)	Rabidah	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Salapiah	43	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Khakiyah	45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Jami'ah	64	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan	Suriati	43	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> </ul>

		tradisional pasca melahirkan			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Aliah	64	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Naila Hadia Azizah	31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Lilisnawati	27	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> </ul>

					- Kompres pinggang
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Ida	40	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Antaran - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Ceboken - Kompres pinggang
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Sri Ayuni	28	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit - Ceboken - Kompres pinggang
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Seriningsih	28	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit  - Ceboken - Kompres pinggang
5.	Kisam Gabungan	Bidan kute (bidan kampung)	Jama'iyah	50	- Sari daun pepaya - Sari kunyit - Param - Pilis - Param perut - Antaran - Majun - Ramuan mentah - Jamu kunyit

					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Emi	60	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Nasimah	80	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Siti Saleha	51	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui	Masniyati	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> </ul>

		ramuan tradisional pasca melahirkan			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang mengetahui ramuan tradisional pasca melahirkan	Jubaidah	54	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Antaran</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Kasma Wati	39	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Sumila	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres</li> </ul>

					pinggang
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Eliyana	25	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Halimah	34	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>
		Masyarakat yang menggunakan ramuan tradisional pasca melahirkan	Susanti	33	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari daun pepaya</li> <li>- Sari kunyit</li> <li>- Param</li> <li>- Pilis</li> <li>- Param perut</li> <li>- Majun</li> <li>- Ramuan mentah</li> <li>- Jamu kunyit</li> <li>- Jamu kulit pohon</li> <li>- Ceboken</li> <li>- Kompres pinggang</li> </ul>

ampiran 10. Biodata Penulis

## BIODATA PENULIS

### I. Identitas Diri

Nama Lengkap : Suvi Rahayu  
 NIM : 190207079  
 Tempat/Tanggal Lahir : Kisam Kuta Rambe 11 Juni2021  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Anak ke : 1  
 Golongan Darah : O  
 Alamat Sekarang : Jln. Utama Rukoh, Lorong Hajah Halimah,  
 Kec. Syah Kuala, Banda Aceh  
 Email : [190207079@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190207079@student.ar-raniry.ac.id)

### II. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama/Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Jurusan
SD/MI	SDN Cinta Maju	2007	2013	
SMP/MTs	MTsN Kutacane	2013	2016	
SMA/MA	MAN 1 Aceh Tenggara	2016	2019	IPA

### III. Identitas Orang Tua

#### 1. Nama Orang Tua

Ayah : Mus Pida  
 Ibu : Diana  
 Alamat Lengkap : Desa Kisam Kuta Rambe, Kec. Lawe  
 Sumur, Kab. Aceh Tenggara

#### 2. Pekerjaan Orang Tua

ayah : Petani  
 Ibu : Petani